

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL-FALAH  
DELTASARI SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**SITI NUR AFIFAH**

**NIM.D71218101**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Nur Afifah

NIM : D71218101

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo” merupakan benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan plagiat, kecuali pada rujukan yang tertulis dan disebutkan pada daftar pustaka.

Surabaya, 10 Juli 2022

Yang membuat pernyataan

A 1000 Rupiah Indonesian postage meter stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METER TEMPEL', and '5A545AJX017704500'.

Siti Nur Afifah

NIM.D71218101

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : SITI NUR AFIFAH

NIM : D71218101

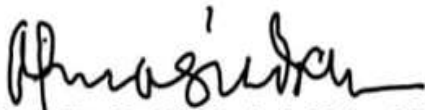
Judul : PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA  
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP AL-FALAH DELTASARI SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 8 Juli 2022

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I  
NIP. 197208152005011004



Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum, M.Pd  
NIP. 197708062014111001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Siti Nur Afifah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 14 Juli 2022

Mengesahkan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd.I  
NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Prof. Dr. Damanhuri, MA  
NIP.195304101988031001

Penguji II,

Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.  
NIP.196403121995031001

Penguji III,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag. M.Pd.I.  
NIP.196301231993031002

Penguji IV,

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I. M.Hum. M.P.d  
NIP.197708062014111001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI NUR AFIFAH  
NIM : D71218101  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : anur90341@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juli 2022

Penulis

(SITI NUR AFIFAH)

## ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang membahas terkait permasalahan-permasalahan yang terjadi di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo pada penerapan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diterapkan sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Dalam penerapannya pada pembelajaran, kurikulum merdeka telah dikembangkan menjadi kurikulum yang lebih variabel namun tetap fokus pada materi-materi yang mendasar, pengembangan karakter serta kompetensi pada siswa. Seperti pada ulasannya bahwa kurikulum merdeka memiliki tujuan sebagai pemulihan pada krisisnya pembelajaran yang semakin parah akibat pandemi, selain itu juga bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada lembaga maupun guru untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum serta pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Penelitian ini mengambil beberapa responden yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam serta beberapa siswa yang dipikir mampu dan paham terkait penelitian ini. Dalam pengambilan data digunakan teknik wawancara, observasi di lapangan serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan adanya tiga permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Islam dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi tersebut. Tiga permasalahan tersebut yakni sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama dalam penerapan pada pembelajaran, penerapan pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal, dan banyaknya perangkat pembelajaran yang berbeda dalam satu lembaga.

**Kata kunci : kurikulum merdeka, mata pelajaran PAI.**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penelitian Terdahulu .....	7
F. Batasan Penelitian.....	11
G. Definisi Operasional .....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II .....</b>	<b>16</b>
<b>KAJIAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
<b>A. Penerapan Kurikulum Merdeka .....</b>	<b>16</b>
1. Pengertian Kurikulum .....	16
2. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	18
3. Tujuan Kurikulum Merdeka .....	19
4. Karakteristik Kurikulum Merdeka.....	20
5. Struktur Kurikulum Merdeka.....	22
6. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler.....	24
7. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.....	28

<b>B. Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>30</b>
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	30
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	32
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	34
4. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	35
<b>C. Problematika Pembelajaran .....</b>	<b>37</b>
1. Pengertian Problematika .....	37
2. Problematika dalam Penerapan Kurikulum Merdeka .....	38
<b>BAB III.....</b>	<b>41</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data .....	43
D. Teknik Analisis Data .....	45
E. Tahap-Tahap Penelitian .....	47
<b>BAB IV .....</b>	<b>49</b>
<b>LAPORAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
<b>A. Gambaran Umum SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo .....</b>	<b>49</b>
1. Sejarah Sekolah.....	49
2. Profil Sekolah.....	52
3. Visi dan Misi.....	52
4. Struktur Organisasi SMP Al-Falah Deltasari.....	55
5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik.....	56
6. Sarana dan Prasarana .....	57
<b>B. Hasil Temuan .....</b>	<b>59</b>
1. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.....	59
2. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.....	65
3. Solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo.....	69



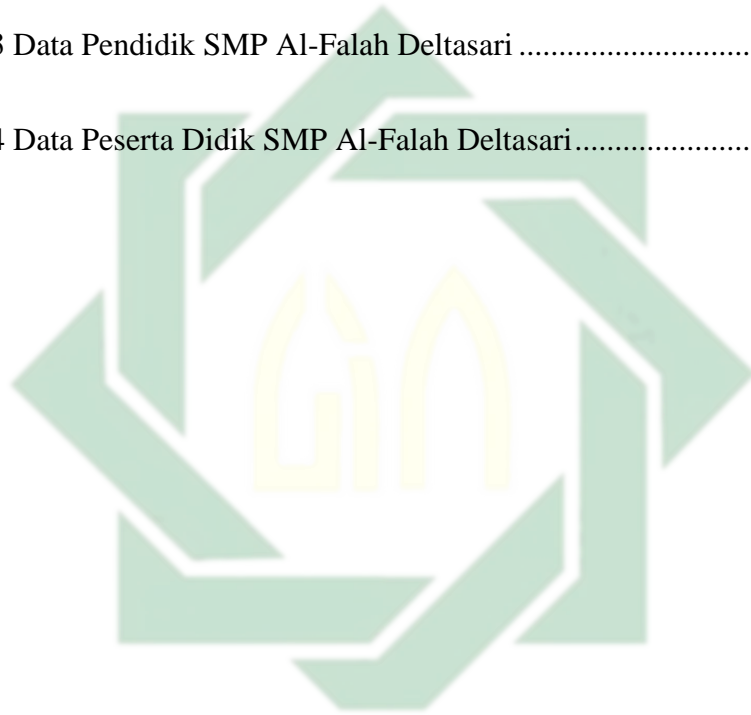
<b>BAB V.....</b>	<b>71</b>
<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>71</b>
A. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo .....	71
B. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.....	78
C. Solusi yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Menghadapi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo .....	81
<b>BAB VI.....</b>	<b>85</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
<b>A. KESIMPULAN .....</b>	<b>85</b>
<b>B. SARAN .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran PAI .....	24
Tabel 4.2 Struktur Organisasi SMP Al-Falah Deltasari.....	53
Tabel 4.3 Data Pendidik SMP Al-Falah Deltasari .....	54
Tabel 4.4 Data Peserta Didik SMP Al-Falah Deltasari.....	55



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
2. Surat Keputusan Mendikbudristek
3. Perangkat Pembelajaran
4. Instrumen Wawancara
5. Dokumentasi Penelitian



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003, dijabarkan bahwasannya pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabaat.<sup>1</sup> Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik.

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan.<sup>2</sup> Dalam perjalanan sistem pembelajaran selama ini, dirasa proses belajar mengajarnya sangat kaku, dimana dalam penerapannya sebagian besar murid mendengarkan dan guru yang menjelaskan. Maka sistem seperti ini

---

<sup>1</sup> Afril Guza, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Jakarta : Asa Mandiri, 2009). h.5.

<sup>2</sup> Choirul Ainia Dela, et.al, *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter*, (Jurnal Filsafat Indonesia, 2020), Vol.3 No.3, h.95.

kebanyakan akan berkuat kepada pengetahuan namun minim keterampilan. Sedangkan lingkup dalam pendidikan teramat luas yakni juga mencakup sikap.

Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Pada episode ke 15 diluncurkan produk yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022. Pada tahap ini kemendikbudristek telah memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standart Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan tersebut antara lain yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka.<sup>3</sup>

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sudah diberlakukan selama ini sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum darurat adalah kurikulum pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi pada kondisi khusus dan memiliki prinsip diversifikasi yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar namun lebih disederhanakan serta diberlakukan pada saat pembelajaran masa *covid-19*. Sedangkan kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang dulu disebut sebagai kurikulum *prototype* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus

---

<sup>3</sup> <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 22 Maret 2022, pukul 09.01.

berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.<sup>4</sup>

Program yang diungkapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengundang banyak perhatian dari kalangan pemerhati pendidikan. Salah satunya yakni Darmayani dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa :

“Merdeka belajar bisa dikatakan merupakan otonomi dalam bidang pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan mulai dihidupkan kembali di era ini. Memerdekakan unit pendidikan, memerdekakan guru, memerdekakan peserta didik dapat merangsang munculnya inovasi-inovasi baru. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga seluruh peserta didik Indonesia yang beraneka ragam suku dan kebudayaan dapat memiliki ragam cara belajarnya masing-masing. Diungkapkan oleh Yuli Bangun Nursanti Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri fokus dari Merdeka belajar adalah terletak pada proses pembelajaran. Saat ini dalam proses pembelajaran masih banyak kita jumpai peserta didik yang belum bisa memberikan pemikiran secara analisis. Dalam Merdeka belajar diharapkan dapat dikembangkan cara berfikir kritis dan analitis.”<sup>5</sup>

Selain itu banyak juga seorang kritikus pendidikan yang memiliki pandangan kurang lebih sama terkait konsep merdeka belajar. Salah satunya ialah Paulo Freire, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kaum Tertindas mengungkapkan bahwa pendidikan adalah proses pembebasan manusia dari berbagai macam penindasan dan ketertindasan. Dari ungkapan sudut pandang ini, Paulo menganggap bahwa pendidikan juga terkait pengembangan aspek-aspek kemanusiaan, dll.<sup>6</sup> Dari beberapa pendapat tersebut, secara garis besar pendidikan harus didasarkan pada asas

---

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Purwoko Agung, *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*, (Semarang : Lontar Merdeka, 2020), h.5.

<sup>6</sup> Eka Prasetya Berkamsyah, “*Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim*”, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Digilib Uinsby, 2021), h.4.

kemerdekaan. Kebebasan dalam menyampaikan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap individu.

Berdasarkan studi pendahuluan, SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo merupakan salah satu sekolah penggerak yang dianjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2020. Akan tetapi tidak untuk seluruh jenjang, hal ini dikarenakan kelas VIII dan IX masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya yakni kurikulum 2013.<sup>7</sup> Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi). Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru faham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru.<sup>8</sup> Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana siswa yang lebih cenderung pada kemampuan auditori harus turut serta mempraktikkan seperti pada siswa yang berkemampuan kinestetik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Falah

---

<sup>7</sup> Ustadzah Almusta’anu, Waka Kurikulum SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, wawancara pada tanggal 18 April 2022, pukul 09.00.

<sup>8</sup> Ibid.

Deltasari Sidoarjo” untuk mengetahui permasalahan sekaligus upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, maka rumusan masalah yang akan berguna sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo?
2. Apa saja problematika dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo.



2. Untuk mengidentifikasi apa saja problematika yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penulisan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan penerapan pembelajaran pendidikan Islam serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo.

- b. Bagi guru pendidikan agama Islam, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dalam penerapan dan upaya mengatasi problematika yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Bagi civitas akademik, diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat memperluas wacana studi pendidikan Islam.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Untuk mengetahui penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, maka perlu adanya penelaahan penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dengan melihat persamaan dan perbedaan masing-masing judul. Penelitian yang digunakan sebagai kajian pustaka diantaranya sebagai berikut :

1. Jurnal karya Restu Rahayu et al, yang mengangkat judul “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak”. Didalam jurnal tersebut menjelaskan diantaranya adalah sekolah penggerak yang memiliki semangat bergerak untuk melakukan suatu perubahan. Termasuk dalam penerapan kurikulum paradigma baru yakni kurikulum merdeka. Namun untuk hasil yang maksimal dalam penerapan kurikulum ini maka diperlukan kerjasama untuk meningkatkan minat anggota sekolah dalam melakukan perubahan. Sekolah penggerak bukan berarti sekolah besar dengan infrastruktur yang lengkap tetapi sekolah penggerak adalah

sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang telah lulus pelatihan sekolah penggerak dan tentunya kepala sekolah ingin melakukan perubahan di bidang pendidikan. Untuk tercapainya tujuan dari adanya kurikulum merdeka pada sekolah penggerak maka diperlukan semangat yang tinggi dari semua elemen termasuk kepala sekolah. Dalam pembahasan penelitian jurnal tersebut, kepala sekolah berhasil mengusung konsep baru yaitu *paperless*, dan menyediakan *dashboard* khusus sebagai penyimpanan administrasi digital. Sehingga kepala sekolah dapat dengan mudah memantau administrasi guru secara berkala. Selain kepala sekolah, guru di sekolah penggerak juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah, guru harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi siswanya sehingga dapat memotivasi siswa untuk menjadi aktif, kreatif dan inovatif. Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah terletak pada garis besarnya, yakni saling menganalisis kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan karya tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah pada pembahasannya. Pada jurnal tersebut lebih mendetail tentang pembahasan penerapan kurikulum merdeka, sedangkan pada skripsi ini membahas permasalahan yang terjadi serta upaya yang dilakukan untuk menyikapi permasalahan yang terjadi.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Restu Rahayu, et al, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, (Jurnal Basicedu, 2022), V.6 No.4, h. 6313 – 6319.

2. Jurnal Angga et al, yang mengangkat judul “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, yang didalamnya meneliti tentang perbedaan proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Dalam jurnal tersebut dijabarkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 belum terealisasi secara optimal karena kurangnya pemahaman guru terkait proses pembuatan RPP, pembelajaran dan evaluasi. Selain itu juga kurangnya fasilitas serta alat penunjang pembelajaran pendukung kurikulum 2013. Sedangkan untuk kurikulum merdeka dapat terimplementasikan dengan cukup baik meskipun baru diawal tahun pertama. Akan tetapi sekolah penggerak memiliki tugas bagaimana mengembangkan kurikulum merdeka agar dapat disusun dan diterapkan disemua kelas. Berdasarkan hasil perbandingan serta analisis kurikulum tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka lebih optimal dibanding dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 masih meninggalkan beberapa permasalahan yang disempurnakan dengan munculnya kurikulum merdeka. Namun meskipun demikian, perlu adanya pengembangan dan perbaikan dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang sebelumnya ada pada kurikulum 2013. Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah keduanya saling menganalisis terkait kurikulum. Namun perbedaan karya tersebut dengan skripsi ini adalah jika pada karya tersebut diuraikan pada perbedaan antara dua kurikulum yang ada yakni kurikulum 2013 dan

kurikulum merdeka, sedangkan pada skripsi ini membahas lebih kepada permasalahan penerapan satu kurikulum yaitu kurikulum merdeka.<sup>10</sup>

3. Jurnal Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo yang mengangkat judul “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, yang didalamnya menjelaskan tentang komponen dari kurikulum merdeka. Hal tersebut dijabarkan mulai dari konsep, elemen, struktur, perangkat ajar, dan lain sebagainya terkait kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dengan konsep pembelajaran merdeka di sekolah dasar memberikan “kebebasan” bagi penyelenggara pendidikan, khususnya guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan siswa dan sekolah. Merdeka belajar membebaskan guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menekankan pada materi esensial dengan mempertimbangkan karakteristiknya sehingga hasil belajar yang akan dicapai lebih bermakna, menyenangkan, dan mendalam. Kegiatan proyek yang disusun sesuai tahapannya dan relevan dengan kondisi lingkungan membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila dalam dirinya. Dalam merancang pengembangan kurikulum di sekolah, kepala sekolah perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, potensi sekolah, dan potensi daerah. Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah keduanya saling menganalisis kurikulum merdeka. Namun perbedaan karya tersebut

---

<sup>10</sup> Angga, et al, *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, (Jurnal Basicedu, 2022), V.6 No. 4, h. 5877-5889.

dengan skripsi ini adalah jika pada karya tersebut diuraikan tentang bentuk daripada kurikulum merdeka yang ada di lingkup sekolah dasar, sedangkan pada skripsi ini pembahasan difokuskan pada kurikulum merdeka tingkat SMP.<sup>11</sup>

Dari beberapa karya tulis yang menjadi sumber acuan penulis sebagian besar persamaan pembahasannya adalah terkait konsep serta perencanaan kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kurikulum ini masih terbilang cukup baru sehingga pembahasan belum secara rinci mengarah pada penerapannya. Maka disini penulis akan melakukan penelitian yang berbeda yaitu dengan menganalisis pelaksanaan, permasalahan serta upaya yang harus dilakukan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

#### **F. Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini dapat lebih terarah, maka perlu diberikan suatu batasan dalam penelitian untuk bisa ditinjau secara rinci dan mendetail. Batasan masalah dari penelitian yang dilaksanakan ini ialah mengenai problematika siswa maupun guru tepatnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan penerapan kurikulum merdeka di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

---

<sup>11</sup> Dewi Rahmadayanti, et al, *Potret Kurikulum Merdeka Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, (Jurnal Basicedu, 2022), V.6 No. 4, h. 7174 – 7187.

## G. Definisi Operasional

Agar mudah untuk dipahami dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi atau pengertian pada istilah yang penulis gunakan, yaitu adanya penjelasan lebih lanjut terhadap kata kunci yang terkait dengan judul tersebut. Maka penulis akan menjelaskan istilah tersebut sebagai berikut :

### 1. Problematika

Problematika berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *problem* yang memiliki pengertian permasalahan atau masalah. Dalam KBBI, *problem* diartikan sebagai masalah atau persoalan. Sedangkan masalah sendiri memiliki pengertian suatu kendala atau persoalan yang harus diselesaikan dengan maksud lain, masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.<sup>12</sup>

Dari uraian pengertian diatas dapat dipahami bahwa problematika ialah suatu permasalahan atau persoalan yang yang susah dan menjadikannya sebuah halangan dalam suksesnya suatu pencapaian tertentu.

### 2. Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar adalah suatu kebijakan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadhim Makarim. Ia mengungkapkan bahwasannya merdeka belajar adalah suatu tujuan

---

<sup>12</sup> Hartanto, *Kamus Besar Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.35.



memberikan ruang dalam pengembangan potensi pada diri peserta didik dengan kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan.<sup>13</sup>

Merdeka merupakan suatu kurikulum dalam dunia pendidikan yang memberikan keluasaan baik bagi seorang pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan sistem pendidikan yang terdapat dalam suatu lembaga. Namun dalam penerapan kurikulum ini tentunya perlu adanya penerapan bagi para guru sebelum diajarkan pada peserta didik. Sehingga konsep ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang berkualitas tidak hanya bidang akademik namun juga berkembang dalam hal lainnya.<sup>14</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Drajat, pendidikan agama Islam ialah usaha untuk mendidik serta membimbing peserta didik agar mampu memahami ajaran islam secara luas dan menyeluruh, kemudian memahami tujuan ajarannya sehingga mampu untuk mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup<sup>15</sup>.

Tujuan daripada pendidikan agama Islam yakni untuk meningkatkan keyakinan, pengalaman dan pemahaman serta penghayatan peserta didik terkait agama Islam, sehingga mampu menjadi

---

<sup>13</sup> Nofri Hendri, *Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi*, (E-Tech Jurnal : 2020), Vol.8 No.1, h.2.

<sup>14</sup> Siti Mustaghfiroh, *Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*, (Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 2020), Vol. 3 No. 1, h.146.

<sup>15</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h.124.



manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlaq yang mulia dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam disekolah yaitu untuk pembentukan karakter dan akhlak peserta didik sehingga mampu menjadikan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih dan akhlak yang berkualitas serta faham dengan kewajiban dan penerapannya.

Dari beberapa istilah diatas, yang dimaksud oleh penulis dalam judul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo” adalah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan pada penerapan kurikulum merdeka tersebut. Sehingga dapat diketahui upaya-upaya yang dilakukan dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dan memudahkan lembaga sekaligus pendidik untuk membenahi kekurangan dalam penerapan kurikulum merdeka.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan daripada penelitian yang dibuat oleh peneliti ini, isi dari pembahasan dibagi menjadi beberapa bab sekaligus sub bab yang saling berkesinambungan antara pembahasan satu dengan pembahasan yang lainnya membentuk satu kesatuan yang terstruktur dan logis. Diantara sistematika pembahasannya tersebut ialah sebagai berikut:

*Bab pertama*, membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian

terdahulu, batasan penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, merupakan kajian pustaka yang dalam pembahasannya terdiri dari teori-teori merdeka belajar serta landasan-landasan yang menjadi dasar diterapkannya kurikulum merdeka.

*Bab ketiga*, berisi tentang metodologi penelitian, yang didalamnya menguraikan terkait pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan serta tahap-tahap penelitian.

*Bab keempat*, membahas tentang hasil dilaksanakannya penelitian, yaitu membahas tentang deskripsi data hasil penelitian yakni mengenai penerapan kurikulum merdeka, problematika penerapan kurikulum merdeka, dan upaya-upaya yang dilakukan dalam menyikapi problematika penerapan kurikulum merdeka yang terjadi.

*Bab kelima*, berisi hasil pembahasan yang dijelaskan secara rinci didalamnya terkait hasil dari penelitian yang telah diperoleh.

*Bab Enam*, adalah kesimpulan yang berisi simpulan serta saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penerapan Kurikulum Merdeka

##### 1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan-perencanaan kependidikan. Adapun pandangan tentang Eksistensi pendidikan diwarnai dengan filosofi pendidikan yang dianut perencana. Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dan ilmuwan pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri tentang makna kurikulum. Para ahli berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern.<sup>16</sup>

Ada pemahaman yang mengatakan bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran di sekolah, karena pandangan tradisional. Menurut pandangan tradisional, sejumlah pelajaran yang harus dilalui siswa di sekolah merupakan kurikulum, sehingga seolah-olah belajar di sekolah hanya mempelajari buku teks yang telah ditentukan sebagai bahan pelajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), h. 2.

<sup>17</sup> Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Upi Press, 2014), cet. Ke-1, h.4.

Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pembelajaran, kurikulum di sini dianggap sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini berangkat dari sesuatu yang faktual sebagai suatu proses. Dalam dunia pendidikan, kegiatan ini jika dilakukan oleh anak-anak dapat memberikan pengalaman belajar antara lain mulai dari mempelajari sejumlah mata pelajaran berkebun, olahraga, pramuka, bahkan himpunan siswa serta guru dan pejabat sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Semua Pengalaman belajar yang diperoleh dari sekolah dipandang sebagai kurikulum.<sup>18</sup>

Kedua istilah kurikulum di atas dapat dijabarkan bahwa yang dimaksud dengan makna tradisional atau (sempit) adalah kurikulum yang hanya memuat sejumlah mata pelajaran tertentu kepada guru dan diajarkan kepada siswa dengan tujuan memperoleh ijazah dan sertifikat. Dan menurut pandangan modern bahwa apa yang dimaksud dengan kurikulum modern atau secara luas itu memandang kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki seseorang siswa di bawah bimbingan guru. Dengan demikian, pengalaman ini tidak hanya berpacu dari pelajaran namun juga pengalaman kehidupan.

Pengertian kurikulum cukup luas karena tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi akan mencakup semua pengalaman yang

---

<sup>18</sup> Ibid., h. 5.

diharapkan siswa dalam bimbingan para guru. Pengalaman ini dapat berupa intrakurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengertian kurikulum seperti ini cukup luas, tetapi kurang operasional sehingga akan menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaannya di lapangan.<sup>19</sup>

## 2. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum *prototipe* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:<sup>20</sup>

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk *soft skill* dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila

---

<sup>19</sup> Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 2.

<sup>20</sup> <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 21 Juni 2022, pukul 10:47.

- b. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi.
- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Jadi, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memberikan kebebasan untuk siswa menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya.

### **3. Tujuan Kurikulum Merdeka**

Berbagai kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran sejak lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau konsep dasar matematika. Temuan ini juga menunjukkan kesenjangan pendidikan yang tajam antara daerah dan kelompok sosial di Indonesia. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemi Covid-19.<sup>21</sup>

Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga

---

<sup>21</sup> Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021), h.10.

mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang kita alami sejak lama.<sup>22</sup>

Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

#### **4. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum *prototipe* telah diterapkan di 2.500 satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak. Melihat dari pengalaman sebelumnya yakni Program Sekolah Penggerak, Mendikbud menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka ini, antara lain yaitu :<sup>23</sup>

- a. Pembelajaran berbasis proyek melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam pembelajaran berbasis proyek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan

---

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>. Dikutip pada tanggal 25 Juni 2022, pukul 23:48.

melalui berbagai kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila. “Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif,” ujar Mendikbud.

- b. Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Dengan kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

- c. Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan lokal

Dengan kurikulum tersebut pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah. Untuk siswa, tidak ada program peminatan di tingkat SMA, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan



minat, bakat, dan cita-citanya. Jadi, siswa tidak terpisah-pisah berdasarkan jurusan IPA atau IPS. Bagi guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Selama ini guru dipaksa untuk terus mengejar capaian materi, tanpa memikirkan siswa yang ketinggalan materi. Sedangkan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, siswa, dan sekolah masing-masing.

## 5. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum SMP/MTs terdiri dari 1 (satu) tahap, yaitu Tahap D. Tahap D untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Struktur kurikulum SMP/MTs terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:<sup>24</sup>

- a. Pembelajaran intrakurikuler
- b. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) dari total JP per tahun.

Pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan maupun waktu pelaksanaan. Dari segi muatan, proyek profil harus mengacu pada pencapaian profil pelajar Pancasila sesuai fase siswa, dan tidak harus terkait dengan hasil belajar pada mata pelajaran tersebut. Dalam hal manajemen waktu, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran proyek dari

---

<sup>24</sup> <https://s.id/Kepmen-Kur-Mer>. Dikutip pada tanggal 26 Juni 2022, pukul 15:25, h. 9.

semua mata pelajaran dan jumlah waktu untuk setiap proyek tidak harus sama.<sup>25</sup>

Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayatan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pelayanan pendidikan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusi di SMP/MTs memberikan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi siswa. Beban belajar bagi penyelenggara pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (sks) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang sks.<sup>26</sup>

Jadi struktur kurikulum merdeka ini ada dua pembagian yakni alokasi waktu dan mata pelajaran. Alokasi waktu dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran intrakurikuler 75% dan kokurikuler 25%. Kokurikuler (Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dilakukan di luar intrakurikuler. Jadi Ada alokasi waktu tersendiri untuk pembelajaran proyek. Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun oleh satuan pendidikan secara fleksibel. Selain itu satuan pendidikan menyediakan minimal satu jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan/atau prakarya). Sehingga siswa harus memilih satu jenis seni atau prakarya. Untuk TIK menjadi mata pelajaran wajib pada penerapan kurikulum merdeka ini.

---

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Ibid.

## 6. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler

Dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka memiliki beberapa proses dalam pembelajarannya, antara lain:<sup>27</sup>

- a. Perencanaan pembelajaran yang pertama dilakukan adalah menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hasil belajar meliputi seperangkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang disiapkan komprehensif dalam bentuk narasi. Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

**Tabel 2.1**

### Capaian Pembelajaran PAI

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap

<sup>27</sup> Susanti Sufyadi et.al, Panduan Pembelajaran dan Asesmen, (Jakarta: kemendikbudristek, 2021), h.17.

	<p>moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.</p>
Akidah	<p>Peserta didik mendalami enam rukun Iman.</p>
Akhlak	<p>Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan HadisHadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.</p>
Fikih	<p>Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'āmalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.</p>
Sejarah Peradaban Islam	<p>Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani</p>

	<p>Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.</p>
--	---

- b. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa. Hasil digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam perencanaan belajar sesuai kebutuhan belajar siswa. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta siswa, dll, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelajaran perencanaan.
- c. Mengembangkan modul ajar. Tujuan pengembangan modul pembelajaran adalah alat pembelajaran yang memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik. Paradigma baru pembelajaran berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pembelajaran prestasi dan karakteristik peserta didik.
- e. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif
- f. Pelaporan Hasil Belajar. Hasil rapor sekolah ialah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang siswa ketahui, pahami, dan bisa lakukan. Laporan yang menjelaskan kemajuan proses belajar siswa,

Mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi untuk efektivitas belajar. Laporan kemajuan dalam bentuk laporan tersebut merupakan salah satu bentuk pelaporan penilaian paling sering dilakukan di sekolah, dan harus diperhatikan dalam memberikan informasi yang jelas agar bermanfaat bagi orang tua siswa dan siswa.

g. Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, proses diatas merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Akan tetapi untuk penerapan pembelajarannya di kelas tidak harus berpacu pada kurikulum merdeka, namun boleh untuk dikembangkan kreatifitas mungkin menyesuaikan lingkungan dan kebutuhan peserta didik.<sup>28</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>28</sup> Ibid.

## 7. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki komponen-komponen yang menjadi standart acuan lembaga pendidikan. Begitupun pada kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Sebab adanya perubahan kurikulum tentu tidak lepas dari tujuan yang lebih baik dan ingin dicapai dari kurikulum sebelumnya. Diantara perbedaan-perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka antara lain:<sup>29</sup>

### a. Kerangka Dasar

Pada kurikulum 2013 berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan pada kurikulum merdeka berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan serta Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.

### b. Kompetensi yang dituju

Pada kurikulum 2013, kompetensi Dasar (KD) berupa urutan yang dikelompokkan menjadi empat Kompetensi Inti (KI), yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. KD pada KI 1 dan KI 2 terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sedangkan pada kurikulum merdeka Capaian Pembelajarannya disusun per fase . Fase D untuk SMP/MTs. (KI dan KD sudah terintegrasi) dan ada ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).

---

<sup>29</sup> <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan/?jenjang=4&kurikulum1=1&kurikulum2=4>.  
Dikutip pada tanggal 5 Juli 2022, pukul 08:25.

### c. Struktur Kurikulum

Pada kurikulum 2013 Alokasi JP diatur per minggu dan sudah tersistem (diatur oleh satuan). Masih fokus pada pembelajaran intrakurikuler. Sedangkan dalam kurikulum merdeka struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua intrakurikuler dan kokurikuler. Selain itu alokasi JP diatur per tahun menyesuaikan kondisi pada satuan pendidikan.

### d. Pembelajaran

Dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan fokus pada pembelajaran intrakurikuler, untuk kokurikuler dialokasikan sebagai beban belajar maksimum 50% tergantung pada kreatifitas guru. Sedangkan pada kurikulum merdeka menguatkan pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Penerapan jam intrakurikuler 70%-80% dari jam pembelajaran, sedangkan 20%-30% dialokasikan pada kokurikuler melalui penguatan profil pelajar pancasila .

### e. Penilaian

Pada kurikulum 2013 penilaian formatif dan sumatif untuk mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selain itu penilaian autentik pada setiap mata pelajaran dan penilaian 3 ranah yaitu sikap, sosial, dan spiritual. Sedangkan dalam penerapan kurikulum merdeka penguatan asesmen formatif untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Penilaian autentik pada proyek profil pelajar pancasila. Dan tidak ada pemisahan penilaian sikap, sosial, dan spiritual.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Ibid.



#### f. Perangkat Ajar

Perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan buku teks dan buku non teks. Sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan buku teks, buku non-teks, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kurikulum operasional satuan pendidikan.<sup>31</sup>

### B. Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Makna pendidikan dalam Islam lebih bersifat universal. Pendidikan agama Islam memikul beban amanah yang sangat berat, yaitu memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan keutamaan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba, yang siap melaksanakan amanat yang ditugaskan kepadanya, yaitu "khilafah fil ardl". Oleh karena itu, makna pendidikan agama Islam adalah "segala upaya memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma-norma Islam."<sup>32</sup>

Agama yang ajarannya menyempurnakan ajaran yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul adalah Islam. Islam mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam atau makhluk lain yang berhubungan dengan bidang aqidah, syari'at dan moral.<sup>33</sup> Ali Hasan, seperti dikutip Aminuddin et al., mendefinisikan agama Islam sebagai keyakinan akan keselamatan dan kebahagiaan bagi manusia yang

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, ( Yogyakarta: Aditya Media, 2001), h. 20.

<sup>33</sup> Abu ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.109.

diwahyukan oleh Allah melalui utusan para Rasul. Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SA, diwahyukan dalam Al-Qur'an dan dinyatakan dalam Sunnah berupa petunjuk, perintah dan larangan untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat.<sup>34</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, sebagaimana dikutip Halimatussa'diyah bahwa Pendidikan Islam adalah petunjuk dan didikan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakini seluruhnya dan digunakan sebagai pedoman hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.<sup>35</sup> Muhammad Tholchah Hasan mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk mencapai kejayaan dan mencerahkan jiwa pendidikan sejati adalah salah satu cara untuk mendekati diri kepada Tuhan.<sup>36</sup>

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya berupa pengajaran, bimbingan dan pengasuhan kepada anak agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan Islam, serta menjadikannya sebagai pedoman hidup, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>37</sup>

Berdasarkan rumusan di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk membentuk

<sup>34</sup> Aminuddin et al, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet ke 3, 2014), h.14.

<sup>35</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 12-13.

<sup>36</sup> Muhammad Tholchah Hasan, *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme* (Malang: UNISMA, 2016), h. 2.

<sup>37</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.11-16.

kepribadian utama yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan standar Islam. Pendidikan ini harus mampu membimbing, mendidik dan mengajarkan ajaran Islam kepada peserta didik baik jasmani maupun rohani, sehingga lahir dan batin, berkembang dan tumbuh secara harmonis.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bila dilihat maknanya adalah menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, menurut M. Athiyah al-Abrasyi, tujuan utama dan pokok pendidikan agama Islam adalah “mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa”.<sup>38</sup> Karena itulah menurutnya semua mata pelajaran harus mengandung pelajaran akhlak dan setiap guru harus memperhatikan akhlak.

Menurut Djawad Dahlan, ada dua konsep ajaran Nabi Muhammad SAW dalam Islam. Maknanya sangat padat dan erat kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu Iman dan Taqwa. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai derajat keimanan dan ketakwaan. Muhammad Athiyah Al Abrasyi berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan adalah kesempurnaan akhlak, oleh karena itu ruh pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 1. Dalam [http://repository.radenintan.ac.id/1151/12/BAB\\_II.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1151/12/BAB_II.pdf).

<sup>39</sup> Syahidin et al, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.8-9.

Dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Dan untuk dapat mempersiapkan peserta didik untuk hidup bahagia di dunia dan di akhirat, tidak hanya dengan memberikan pendidikan umum tetapi juga dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada diri peserta didik. Sehingga dengan pendidikan agama mereka dapat mengontrol segala tingkah lakunya di dunia dan dapat menyelamatkan nyawanya di akhirat. Sebagaimana firman Allah Swt :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(QS. Al Qashash ayat 77).<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam dalam Islam bersifat universal dan menyeluruh, yaitu tidak hanya tujuan akhirat tetapi juga tujuan dunia, yaitu menuju kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat, serta menjadikan berbagai

<sup>40</sup> <https://quran.kemenag.go.id/surah/28>. Dikutip pada 23 April 2022, pukul 15.00.

ilmu, keterampilan dan kebahagiaan dunia untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki di akhirat berupa ketakwaan kepada Allah SWT.

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Cakupan pendidikan itu sendiri juga sangat luas lingkup Pendidikan Agama Islam. Zakiah Daradjat dan Noeng Muhadjir, berpendapat bahwa konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia secara keseluruhan, tidak hanya menyangkut akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan moral (norma etika) saja, tetapi jauh lebih luas dan lebih dalam.<sup>41</sup> Dalam konteks ini, landasan yang menjadi acuan pendidikan agama Islam harus menjadi sumber kebenaran nilai dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik menuju pencapaian pendidikan, yaitu Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Swt :

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ

وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : “Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Quran) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al-Kitab (Al-Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al-Quran itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. Dan

<sup>41</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), h.21.

sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (QS. Asy-Syura ayat 52).<sup>42</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an memberikan petunjuk bagi umat Islam dalam melakukan berbagai kegiatan termasuk penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

#### **4. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sama seperti proses pembelajaran mata pelajaran lainnya. Menurut Muslich, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga sesi, yaitu:

##### **a. Kegiatan pra pembelajaran**

Pendahuluan merupakan kegiatan awal suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.<sup>43</sup> Adapun yang dilakukan oleh guru, diantaranya:

- 1) Mempersiapkan siswa untuk belajar, kesiapan siswa antara lain mencakup kehadiran, kerapian, ketertiban dan perlengkapan pelajaran.
- 2) Melakukan kegiatan apersepsi yaitu mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi

<sup>42</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h.489.

<sup>43</sup> Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h.174.

pembelajaran dan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.<sup>44</sup> Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa: mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung, misalnya dengan mengajukan pertanyaan tentang proses, materi dan kejadian lainnya.<sup>45</sup> Memfasilitasi siswa dalam membuat kesimpulan, misalnya dengan mengajukan pertanyaan penuntun agar siswa dapat merumuskan kesimpulan dengan benar.

Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi atau pengayaan: memberikan kegiatan/ tugas khusus bagi siswa yang belum mencapai

---

<sup>44</sup> Ibid.

<sup>45</sup> Ibid.



kompetensi, misalnya dalam bentuk latihan atau bantuan belajar. Memberikan kegiatan atau tugas khusus bagi siswa yang berkemampuan lebih, misalnya dalam bentuk latihan atau bantuan belajar, misalnya meminta siswa untuk membimbing temannya (tutor sejawat), memberikan tugas tambahan, dan lain sebagainya.<sup>46</sup>

## C. Problematika Pembelajaran

### 1. Pengertian Problematika

Istilah *problem* atau *problematika* berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang berarti masalah atau persoalan. Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang sebenarnya terjadi, antara teori dengan praktek, antara metode dengan implementasi, antara rencana dengan pelaksana.<sup>47</sup> Sedangkan dalam bahasa Indonesia, masalah berarti sesuatu yang belum dapat diselesaikan, yang menyebabkan suatu permasalahan. Masalah adalah situasi yang dapat didefinisikan sebagai kesulitan yang perlu diselesaikan, diatasi atau disesuaikan.<sup>48</sup>

Jadi, *problematika* adalah bentuk suatu persoalan atau permasalahan yang perlu adanya pembenahan untuk diselesaikan, utamanya dalam proses belajar mengajar, baik dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari luar peserta didik (eksternal). Adapun

<sup>46</sup> Jamil Suprahitiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), h.119.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 52.

<sup>48</sup> Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama, 2002), h. 499.



problematika dan permasalahan yang dihadapi guru, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Zuhairini, berikut ini:<sup>49</sup>

- a. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan pada salah satu siswa dengan siswa lain, yang disebabkan oleh perbedaan IQ, karakter, atau latar belakang kehidupannya.
- b. Kesulitan dalam menentukan mata pelajaran yang cocok untuk anak-anak sesuai dengan yang dihadapinya.
- c. Kesulitan dalam memilih metode yang tepat.
- d. Kesulitan dalam melakukan evaluasi karena terkadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu.

Permasalahan seperti uraian diatas akan dapat diselesaikan jika seorang guru sudah berpengalaman dan profesional dalam mengajar. Selain itu mau mencari solusi dengan terus memperbaiki hal-hal yang kurang mendukung tercapainya suatu tujuan dari hasil evaluasi yang dilaksanakan.

## **2. Problematika dalam Penerapan Kurikulum Merdeka**

Problematika merupakan masalah yang membutuhkan pemecahan masalah. Adanya masalah dalam pembelajaran atau pendidikan maka akan menghambat tercapainya tujuan secara maksimal. Oleh sebab itu diperlukan solusi dalam penyelesaian masalah. Dalam pembelajaran ada beberapa kemungkinan masalah yang dapat terjadi antara lain:

- a. Problem yang berkaitan dengan peserta didik

---

<sup>49</sup> Zuhairini, et al, *Metodik Khusus Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 39.

Siswa adalah subjek dari semua kegiatan pendidikan dan pengajaran. Peserta didik memiliki kedudukannya dalam proses pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Faktor internal siswa meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan, kesiapan. Setiap siswa memiliki masalah sehingga guru dituntut untuk mengetahui sifat dan karakteristik siswa serta memiliki keterampilan dalam membimbing siswa.<sup>50</sup>

b. Problem yang berkaitan dengan pendidik

Pendidik dalam proses pembelajaran adalah mata pelajaran utama. Karena di tangan pendidik terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Masalah yang berkaitan dengan pendidik antara lain:

1) Masalah penguasaan guru terhadap materi

Pengetahuan dan kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya, sehingga apapun yang diberikan kepada siswa benar-benar sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Sebagai seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan dikembangkan, dalam arti meningkatkan kemampuan mereka dalam hal pengetahuan, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan diperoleh dan dicapai oleh siswa.<sup>51</sup>

2) Masalah penguasaan guru dalam pengelolaan kelas.

---

<sup>50</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h.32.

<sup>51</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h.35.

Mengelola kelas adalah keterampilan yang harus dimiliki bagi guru untuk menciptakan dan mengkondisikan belajar secara optimal serta menyelesaikannya ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain adalah kegiatan untuk menciptakan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran.<sup>52</sup>

Dalam perannya sebagai pengelola pembelajaran atau manajer pembelajaran, guru harus mampu mengelola kelas karena kelas adalah lingkungan belajar dan salah satu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisir. Guru harus memiliki keahlian sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya.<sup>53</sup>

c. Problem yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran

Evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran dan untuk menentukan keefektifannya proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Tanpa evaluasi apapun guru tidak akan mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dan tidak dapat menilai tindakan pengajarannya serta tidak ada tindakan untuk memperbaikinya.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Ibid., h.36.

<sup>53</sup> Mohd. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 14-15.

<sup>54</sup> Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", (Akademika, 2012), Vol. 37, No. 1, h. 83.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif, data dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan aktor yang diamati.<sup>55</sup> Penelitian kualitatif dapat menghasilkan data secara mendalam dalam suatu kasus, penelitiannya bersifat umum dan dapat berubah atau berkembang sesuai dengan situasi lapangan.

Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk secara sistematis, faktual, dan akurat mempersepsikan fakta-fakta yang ada, penelitian dilakukan hanya untuk menerapkan fakta melalui penyajian data tanpa menguji hipotesis.<sup>56</sup> Pada penelitian Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo ini diharapkan mampu mendeskripsikan data secara menyeluruh dan akurat. Pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive sampling*, sampel diambil dari bapak/ibu guru PAI, kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidik lain dan juga

---

<sup>55</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h.44.

<sup>56</sup> Nur Syam, *Metodologi Peneliti Dakwah*, (Surabaya: Ramadhani, 2000), h.68.

peserta didik dengan kriteria mampu mengutarakan kesulitan atau permasalahan yang dialami selama pelaksanaan kurikulum merdeka dan dapat mewakili populasi. Analisis data bersifat kualitatif deskriptif.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang memberikan informasi terkait data yang diinginkan oleh seorang peneliti berhubungan dengan penelitian yang tengah dilakukan.<sup>57</sup> Oleh karena itu, subjek penelitian dalam skripsi ini adalah bapak/ibu guru PAI, kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidik lain dan juga peserta didik di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

### **2. Objek Penelitian**

Obyek penelitian juga dapat diartikan sebagai pokok permasalahan yang akan diteliti dan ditarik sebuah kesimpulan guna memperoleh data secara lebih terarah.<sup>58</sup> Berikut objek penelitian yang akan dibahas:

- a. Pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.
- b. Problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

---

<sup>57</sup> Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Suka Bumi: Cv Jejak 2017), h. 152

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:alfabeta, 2010), h. 38.

- c. Solusi yang dilakukan dalam menyikapi adanya problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Kelayakan dan keabsahan data sangat dipengaruhi oleh kebenaran dalam melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ilmiah, teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting.<sup>59</sup> Oleh karena itu, tahapan ini harus diperhatikan oleh peneliti dalam kaitannya dengan hasil data yang diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah cara khusus untuk mengatur percakapan terstruktur, di mana setiap pewawancara dan responden memiliki batasan peran tertentu. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan melalui tanya jawab langsung maupun tidak langsung dengan responden.

Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung dengan narasumber, sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan melalui perantara.<sup>60</sup> Wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti dan mencari informasi secara detail dan mendalam.

Dalam tahap wawancara peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan sesuai dengan struktur permasalahan yang diulas. Wawancara

<sup>59</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), h.133.

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 233.

dilakukan secara langsung kepada guru PAI selaku sumber utama, kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidik lain dan juga peserta didik. Dalam proses wawancara pertanyaan dapat diperdalam dan diperluas sesuai dengan permasalahan yang dibahas agar informasi yang didapat lebih rinci dan maksimal.

## **2. Observasi**

Teknik observasi pada dasarnya digunakan untuk mengamati perubahan kejadian sosial dan fenomena yang tumbuh berkembang, kemudian dapat dilakukan penilaian. Tujuan utama observasi adalah mengumpulkan data dan informasi dari fenomena dan gejala sosial, baik kejadian maupun tindakan, interaksi responden dengan lingkungan, dan faktor-faktor lain yang diamati.<sup>61</sup> Peneliti menggunakan observasi langsung di sekolah dengan pengamatan pada pelaksanaan penerapan program merdeka belajar.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif ini dapat diartikan sebagai upaya menggali informasi melalui surat-surat, hasil rapat, jurnal dan beberapa hal yang terjadi kemudian diangkat sebagai data yang digunakan dalam penelitian. Dokumentasi diperoleh dengan mengumpulkan, mempelajari dan menganalisis dokumen yang diperoleh

---

<sup>61</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.231.

baik berupa tulisan, gambar, maupun elektronik.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan peneliti untuk dapat mengeksplorasi data yang terjadi pada tahap penelitian sesuai pada fokus permasalahan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami bagi diri mereka sendiri dan untuk orang lain.

Dalam tahap analisis data dilakukan dengan memulai dari pengumpulan seluruh data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian menggunakan tiga tahapan yaitu :

##### **1. Kondensasi Data**

Kondensasi data atau pengembunan berarti mengubah data yang awalnya menguap menjadi lebih padat. Kondensasi data dapat diartikan pemadatan proses analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dan menampung data secara lebih menyeluruh tanpa adanya pengurangan hasil temuan di lapangan yang didapatkan selama proses penelitian (proses pengumpulan data). Jadi kondensasi data merupakan proses

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.135.



memfokuskan, mengabstraksi, menyederhanakan dan memodifikasi data lapangan secara jelas.<sup>63</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan data yang terkumpul bertautan menjadi sistematis, runtut dan mudah dipahami. Pada tahap ini data dijelaskan dengan teks naratif, sehingga peneliti dapat memahami apa yang telah terjadi dan memudahkan peneliti dalam merencanakan proses selanjutnya sesuai dengan apa yang dipahami. Pada penelitian ini data yang disajikan yakni problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui makna dari pengumpulan data penelitian terkait perbedaan atau persamaannya sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk dijadikan jawaban dari permasalahan yang ada. Verifikasi data dilakukan agar penilaian sesuai dengan data yang terkandung dalam konsep dasar analisis sehingga data lebih tepat dan objektif.

---

<sup>63</sup> Matthew B. Miles, et al, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publications, 2018).

## E. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian tentang **“Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”** dijabarkan dalam tahapan yang runtut sebagai berikut :

### 1. Tahap Rancangan Penelitian

Pada tahap rancangan ini peneliti mencari fokus masalah yang diangkat sebagai judul penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati progress setelah diangkatnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadhim Makarim yang meluncurkan konsep baru pada episode ke-15 yaitu Kurikulum Merdeka sebagai terobosan baru dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Dikaitkan dengan penerapannya maka berhubungan dengan suatu pembelajaran. Maka disini peneliti mengaitkan konsep kurikulum merdeka dengan problematika sekaligus upaya penyelesaiannya selama penerapan konsep tersebut. Peneliti harus paham betul bahwa sesuatu yang diteliti adalah penting dan menarik sehingga dapat menjelaskan secara ilmiah.

### 2. Tahap Persiapan

Setelah menemukan kerangka judul yang sesuai dengan fokus permasalahan, kemudian peneliti mengajukan judul kepada Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian dengan judul yang sudah disetujui oleh Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.

### 3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mencari data yang berkaitan dengan fokus permasalahan dengan menggali informasi dari buku, jurnal, dokumentasi serta berdiskusi dengan para narasumber yang paham terkait dengan permasalahan yang diteliti. Kemudian diambil garis tengah dari informasi yang telah dikumpulkan.

### 4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan proses terakhir dari adanya tahapan-tahapan proses sebelumnya. Laporan merupakan produk akhir yang harus disampaikan dengan baik agar dapat mudah dipahami oleh pembaca.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo

##### 1. Sejarah Sekolah

Enam tahun pembelajarannya di jenjang SD Al Falah Sidoarjo berjalan dengan baik (mulai tahun 1985-1991), dan Siswa SD Al Falah Surabaya angkatan pertama pun sudah lulus sehingga perlu dipikirkan kelanjutan mereka. Akhirnya berdirilah SMP Al-Falah pada tahun pelajaran 1991-1992 dengan jumlah siswa pertama sebanyak 9 anak. Kepala sekolahnya dipercayakan kepada Ust. Drs. Musrianto dan dibantu Ust.Drs. Imam Muzanni sebagai Wakil kepala SMP dan 7 guru bidang studi.<sup>64</sup>

Pada tahun pelajaran 1994-1995, tempat belajar SMP Al Falah Surabaya dipindah dari Jalan Taman Mayangkara ke Jalan Siak 2 Surabaya bersamaan dengan kepindahan TK Al-Falah Surabaya dari tempat yang sama hasil kerjasama antara Lembaga Pendidikan Al-Falah Surabaya dengan Yayasan Kartini Surabaya dengan status kontrak tanah 20 tahun senilai Rp 10.500.000, yang selanjutnya dibangunlah gedung sekolah untuk pembelajaran siswa TK dan SMP (setelah itu Tk pindah ke Darmokali pada tahun pelajaran 1997-1998, sehingga pada tahun tersebut

---

<sup>64</sup> Dokumentasi SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021- 2022.

lokasi di Siak ditempati SMP dan PG yang berdiri sejak tahun 1995-1996).

Bersamaan dengan kepindahan tempat belajar siswa SMP tersebut (1994-1995) terjadi pergantian wakil kepala SMP Al-Falah Surabaya yang semula diamanahkan kepada Ust.Drs.Imam Muzanni selanjutnya dipercayakan kepada Ust.Drs.Anwar Rosyadi dan pada tahun 1997-1998 Wakil Kepala SMP AI-Falah Surabaya yang semula diamanahkan kepada Ust.Drs.Anwar Rosyadi digantikan oleh Ust.Drs.Sujiono.

Setelah dipindahkannya tempat belajar PG (pada tahun pelajaran 1998-1999) ke jalan Darmokali 69 Surabaya (satu lokasi dengan TK), fasilitas gedung tersebut dapat sepenuhnya dimanfaatkan untuk pembelajaran siswa SLTP AI-Falah Surabaya secara optimal sehingga berbagai macam prestasi telah diraihinya. Diantara sekian banyak prestasi dan yang membanggakan adalah ketika pada tahun pelajaran 1998-1999 memperoleh predikat SLTP terbaik I se-Surabaya untuk SLTP swasta dan terbaik II se-Surabaya untuk SLTP negeri-swasta. Di tingkat Jawa Timur, SLTP AI-Falah memperoleh peringkat II untuk SLTP swasta dan peringkat 8 untuk SLTP negeri-swasta.<sup>65</sup>

Mengingat prestasi SLTP AI-Falah Surabaya yang begitu banyak dan membanggakan tersebut, sementara fasilitas yang dimilikinya masih sangat kurang, maka ada upaya dari yayasan untuk memberikan fasilitas

---

<sup>65</sup> Dokumentasi SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021- 2022.

yang lebih baik, maka dibangunlah sebuah gedung sekolah berlantai 3 dengan fasilitas yang cukup representatif di Perumahan Deltasari Indah, Waru, Sidoarjo. Pembangunan gedung tersebut dapat diselesaikan pada tahun pelajaran 2001-2002 dengan kondisi siap digunakan untuk pembelajaran.

Tepat pada tahun 2001-2002 tempat belajar siswa SLTP AI-Falah Surabaya dipindah untuk menempati gedung sekolah yang baru di Perumahan Deltasari tersebut dan bersamaan dengan itu pula terjadi pergantian kepala sekolah dan wakil kepala sekolahnya. Kepala SLTP AI-Falah Deltasari Sidoarjo yang semula diamanahkan kepada Ust. Drs. Musrianto digantikan kepada Ust. M. Chairul Anam, S.Ag dan wakil kepala SLTP AI Falah Deltasari Sidoarjo yang semula diamanahkan kepada Ust. Drs. Sujiono digantikan kepada 3 orang Wakil Kepala Sekolah yaitu Usth. Dra. Sumi Rahayu sebagai Waka SLTP bagian Kurikulum, Drs. Shodiqin sebagai Waka SLTP bagian Kesiswaan, dan Ust. Drs. Zainuril Huda sebagai Waka SLTP bagian Administrasi Umum.

Setelah kepindahan tempat belajar siswa SLTP AI-Falah ke Perumahan Deltasari Indah Sidoarjo, proses pembelajaran semakin baik dan meningkat karena semua fasilitas sudah cukup memadai, serta semua program dapat berjalan dengan lancar dan berkembang pesat.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Dokumentasi SMP AI-Falah Deltasari Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021- 2022.

## 2. Profil Sekolah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti akan mendeskripsikan data yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :<sup>67</sup>

- a. Nama Sekolah : SMP Al-Falah Deltasari
- b. Alamat : Jl.Anggrek VI/40 RT.1 RW.5 Deltasari Indah
- c. Kelurahan : Kureksari
- d. Kecamatan : Waru
- e. Kabupaten : Sidoarjo
- f. Propinsi : Jawa Timur
- g. Negara : Indonesia
- h. Kode Pos : 61256
- i. Tahun Berdiri : 1991
- j. Luas Sekolah : 5,200 m<sup>2</sup>
- k. Status Sekolah : Swasta
- l. Akreditasi : A
- m. Nomor Telepon : 0318543912

## 3. Visi dan Misi

SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo memiliki visi sebagai landasan pemikiran dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran, yaitu:

---

<sup>67</sup> Dokumentasi SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021- 2022.

“Mewujudkan siswa yang berakhlak mulia dan berprestasi”. Adapun indikator dari visi sekolah tersebut, yaitu :<sup>68</sup>

- a. Terwujudnya lulusan yang memiliki kesadaran beribadah
- b. Terwujudnya lulusan yang memiliki prestasi akademis dan non akademis
- c. Terwujudnya siswa yang berbakti kepada orang tua dan hormat kepada guru
- d. Terwujudnya kurikulum sekolah bertaraf internasional
- e. Terlaksananya kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam
- f. Terselenggaranya proses pembelajaran yang inovatif dan efektif
- g. Tercapai ketuntasan dalam belajar (*mastery learning*).
- h. Terpenuhinya sekolah yang memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- i. Terlaksananya pengelolaan sekolah yang bertaraf internasional

Dari visi diatas, SMP Al-Falah Deltasari juga memiliki misi.

Diantaranya yaitu :

- a. Mengembangkan kegiatan dakwah melalui pendidikan.
- b. Melaksanakan standarisasi dalam pengembangan sistem pembinaan siswa
- c. Melaksanakan pengelolaan kelas (*classroom manajement*) yang efektif
- d. Melaksanakan pengembangan sekolah percontohan dalam mewujudkan siswa yang berakhlak mulia dan berprestasi hingga bertaraf internasional.

---

<sup>68</sup> Dokumentasi SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021- 2022.



- e. Mengembangkan kurikulum yang bertaraf internasional.
- f. Mengembangkan sarana sekolah bertaraf internasional
- g. Mengembangkan inovasi pembelajaran.
- h. Mengembangkan pola pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif
- i. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi bertaraf internasional
- j. Mewujudkan perangkat pembelajaran bertaraf internasional
- k. Melaksanakan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam.

Dari paparan visi misi diatas, maka SMP Al-Falah Deltasari ini bertujuan untuk :<sup>69</sup>

- a. Mengembangkan kegiatan dakwah melalui pendidikan
- b. Mengembangkan pola kegiatan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan
- c. Mengembangkan model pembinaan Akidah dan akhlak
- d. Melaksanakan pengembangan sekolah percontohan dalam mewujudkan siswa yang berakhlak dan berprestasi hingga bertaraf internasional
- e. Mengembangkan kurikulum yang bertaraf internasional.
- f. Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal
- g. Mengembangkan inovasi pembelajaran
- h. Mengembangkan pola pembinaan siswa di bidang akademis

---

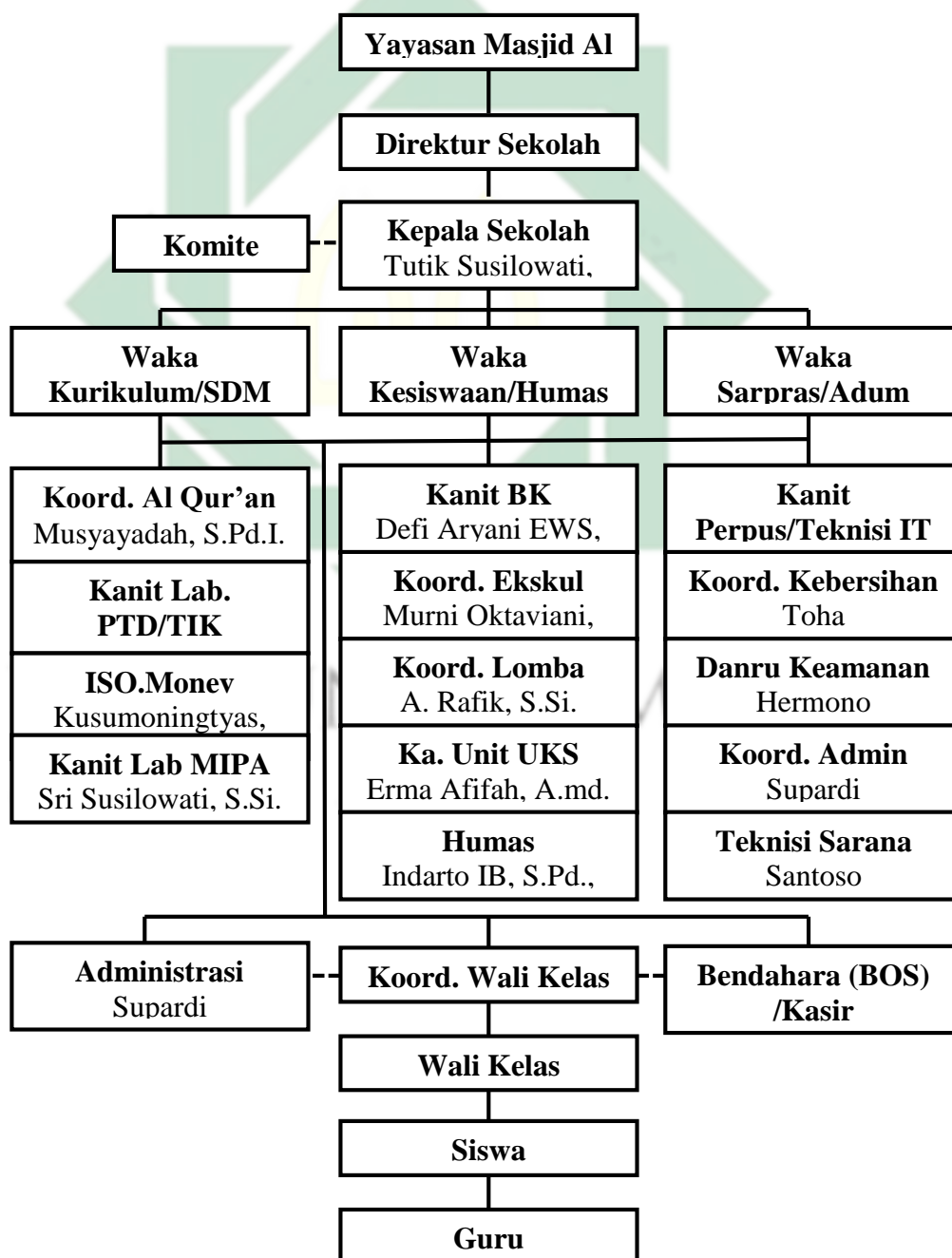
<sup>69</sup> Dokumentasi SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021- 2022.

- i. Mengembangkan pola pembinaan siswa di bidang non akademis
- j. Melaksanakan penelitian dan pengembangan sekolah.

#### 4. Struktur Organisasi SMP Al-Falah Deltasari

Tabel 4.2

Struktur Organisasi SMP Al-Falah Deltasari



## 5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

### a. Keadaan Pendidik di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah atas.<sup>70</sup>

SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo setiap ada kesempatan maka akan menerima guru sebagai pendidik jika memiliki visi dan misi yang sama dengan sekolah. Tugas guru adalah mendidik, menjadi wali kelas dari siswa SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo serta menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Berikut ini adalah nama-nama guru di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

**Tabel 4.3**

**Data Pendidik SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo**

No.	Nama	Jabatan
1.	Tutik Susilowati, S.S., M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Muh. Suryo Widodo	Bendahara BOS/BOP
3.	Almusta'anun, M.Pd.I	Waka Kurikulum
4.	Murtiningsih, S.Pd	Waka Kesiswaan
5.	Sri Susilowati, S.Si	Kepala Laboratorium
6.	Tatik Farikhah, S.Pd.	Kepala Perpustakaan

<sup>70</sup> UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bab 1 Pasal 1 Ayat 1

7.	Supardi	OPS Sekolah
8.	Muh Zuhri, S.Ag.	Guru PAI

#### b. Keadaan Peserta Didik di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo

SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo menerima siswa lulusan SD atau MI dari segala lapisan masyarakat dan strata sosial ekonomi. Jumlah seluruh siswa SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo ialah sebagai berikut.

**Tabel 4.4**

**Data Peserta Didik SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo  
Tahun Ajaran 2021-2022**

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas VII	44	50	94
2.	Kelas VIII	35	44	79
3.	Kelas IX	53	64	117
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>158</b>	<b>290</b>

Sumber : Dokumentasi SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021-2022.

#### 6. Sarana dan Prasarana

Terkait penyusunan delapan standart nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sarana dan Prasarana termasuk dalam Permendikbud Nomor 9 Tahun 2020.<sup>71</sup>

Sarana prasarana dapat menjadi penunjang semangat belajar siswa. Apabila sarana prasana yang merupakan fasilitas sekolah lengkap, maka dapat meningkat daya belajar dan minat siswa dalam sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain gedung dan fasilitas lain yang mencakup kebutuhan belajar siswa. Jika sarana prasarana sekolah lengkap terlebih lagi kegiatan belajar yang baik akan dapat mencapai tujuan.

SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo memiliki fasilitas sebagai penunjang kegiatan dalam sekolah, yaitu diantaranya sebagai berikut :<sup>72</sup>

- a. Ruang Kepala Sekolah: 1
- b. Ruang Wakil Kepala Sekolah : 1
- c. Ruang Wakasek Kesiswaan : 1
- d. Ruang Guru : 2
- e. Musholla : 2
- f. Ruang BK : 1
- g. Ruang Laboratium : 5
- h. Ruang Kelas : 17
- i. Ruang Auditorium : 1
- j. Ruang Hall : 1

<sup>71</sup> <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/sarana-dan-prasarana>. Dikutip pada 25 Juni 2022, pukul 14:44.

<sup>72</sup> Hasil observasi di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, pada tanggal 12 Juni 2022, pukul 10:33.

k. Ruang Keterampilan	: 1
l. Ruang Multimedia	: 1
m. Ruang Perpustakaan	: 1
n. Kamar Mandi Guru	: 6
o. Kamar Mandi Siswa	: 6
p. Gudang	: 5
q. UKS	: 2

## **B. Hasil Temuan**

### **1. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo**

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan beberapa metode dalam pembelajarannya. Metode tersebut diantaranya ialah metode inkuiri, diskusi, dan lain-lain. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga sangat penting untuk mengikutsertakan praktik dalam proses pembelajarannya. Hal ini dilakukan guna untuk mencapai tujuan daripada Kurikulum Merdeka itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, kurikulum merdeka telah terlaksana dengan cukup baik meskipun ada beberapa kendala. Sekolah dan pendidik khususnya Guru PAI telah berupaya untuk

menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sebaik mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan dari diterapkannya kurikulum merdeka selain untuk memulihkan krisis pembelajaran di Indonesia dan memberikan kebebasan kepada peserta didik serta guru juga bertujuan untuk dapat diintegrasikan di SMP AL-Falah Deltasari antara kurikulum merdeka dengan kurikulum kaffah. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Al-Falah Deltasari, sebagai berikut:

Awal penerapan kurikulum merdeka sebenarnya ingin mengikuti perkembangan pendidikan agar tidak tertinggal. Namun karena tujuan dari adanya kurikulum merdeka memiliki kesamaan dengan target sekolah ini yaitu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, akhirnya tujuan khusus sekolah ini adalah mengintegrasikan kurikulum merdeka dengan kurikulum khas Al-Falah yaitu kurikulum Kaffah.<sup>73</sup>

Ada beberapa kegiatan dalam penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, antara lain:

#### **a. Persiapan Guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka**

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, guru PAI mempersiapkan terlebih dulu hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Mulai dari perangkat pembelajaran, media dan kesiapan guru dalam memulai pembelajaran, khususnya

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara kepala sekolah, Ustadzah Tutik Susilowati, S.S., M.Pd., pada tanggal 18 April 2022, pukul 08:54.

pengetahuan guru PAI tentang konsep dari kurikulum merdeka.<sup>74</sup> Hal ini penting diperhatikan karena dalam pembelajaran penerapan kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya. Persiapan yang dilakukan oleh guru PAI antara lain:

#### 1) Mengikuti Pelatihan dan Bimbingan

Dalam rangka persiapan implementasi kurikulum merdeka, guru PAI di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo dalam beberapa kesempatan mengikuti pelatihan dan pendampingan yang diadakan oleh pemerintah dan sekolah itu sendiri. Hal ini dilaksanakan agar guru dapat memahami konsep kurikulum merdeka dengan baik secara teoretis dan teknis. Seperti penyampaian dari ustadzah Almusta'anu selaku waka kurikulum sebagai berikut:

Untuk perencanaan awalnya sendiri kita lebih memaksimalkan dalam mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop terkait kurikulum merdeka belajar ini. Karena waktu awal dulu memang benar-benar baru diterapkan jadi sangat memerlukan arahan dan sharing dari yang lainnya. Maka dari itu bapak/ibu guru di SMP Al-Falah diajak mengikuti workshop bersama demi kemajuan dan peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka.<sup>75</sup>

Hal lain juga diperjelas oleh ungkapan Ustad Zuhri selaku guru PAI, sebagai berikut:

Sudah beberapa kali saya mengikuti pelatihan, semoga dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan berikutnya. Hal ini bertujuan untuk meningkat pemahaman guru terkait kurikulum merdeka. Dan memang ada perubahan yang baik selama mengikuti pelatihan kurikulum merdeka ini.<sup>76</sup>

<sup>74</sup> Larlen, *Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar*, (Jurnal Pena:2013), Vol. 3, No. 1, h.87.

<sup>75</sup> Hasil wawancara waka kurikulum, ustadzah Almusta'anu, M.Pd.I., pada tanggal 18 April 2022, pukul 10:32.

<sup>76</sup> Hasil wawancara guru PAI, ustad Muh. Zuhri, S.Ag., pada tanggal 24 Mei 2022, pukul 09:43.



## 2) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Selain ikut serta dalam pelatihan dan pendampingan yang diungkapkan di atas, yang dilakukan Guru PAI di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini meliputi penyusunan buku teks pelajaran, pembuatan modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, penyusunan CP, dan lain-lain. Susunan ini dilakukan agar proses atau kegiatan pembelajaran dapat terstruktur dan lebih terarah, sehingga memudahkan guru PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Almusta'anu selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

Dari ustad dan ustadzah di SMP Al-Falah ini sering melakukan koordinasi, sharing sesama guru dengan tujuan menambah pemahaman terkait pembuatan perangkat pembelajaran. Untuk perangkat pembelajaran kurikulum merdeka lebih ringkas dan mudah dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.<sup>77</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustad Zuhri selaku guru PAI:

Dalam pembuatan perangkat pembelajaran sebenarnya sudah disediakan dari pemerintah contoh-contoh modul ajarnya. Sebagai guru kita diberikan keleluasaan untuk membuat sendiri, mengembangkan atau memakai modul ajar yang disediakan pemerintah. Dalam hal ini saya menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah namun dikembangkan lagi oleh SMP Al-Falah.<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Hasil wawancara waka kurikulum, ustadzah Almusta'anu, M.Pd.I., pada tanggal 18 April 2022, pukul 10:50.

<sup>78</sup> Hasil wawancara guru PAI, ustad Muh. Zuhri, S.Ag., pada tanggal 24 Mei 2022, pukul 10:00.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Hal yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo selanjutnya ialah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran ini yang dilakukan oleh guru PAI antara lain:

### 1) Kegiatan Awal atau Pembukaan

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru PAI mengajak siswa untuk mengaitkan hal-hal yang mereka ketahui atau alami dengan apa yang akan mereka pelajari (apersepsi), selain itu guru PAI juga memberikan motivasi dan persiapan materi pembelajaran oleh guru dan juga siswa. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Ustad Zuhri guru PAI terkait kegiatan awal sebagai berikut:

Sebelum memulai pembelajaran, saya mulai dengan apersepsi lalu motivasi. Selain itu siswa juga akan menyiapkan bahan pembelajaran begitupun dengan saya akan menyiapkan media, dan keperluan lain yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar siswa bisa fokus pada pembelajaran.<sup>79</sup>

### 2) Kegiatan Inti

Dalam pembelajaran inti yang diupayakan oleh guru PAI di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo sudah cukup baik. Hal ini meliputi pemberian kebebasan kepada siswa agar tidak merasa tertekan, dan penyampaian materi dengan metode-metode tertentu. Akan tetapi untuk penerapan pembelajaran terdiferensiasi masih

<sup>79</sup> Hasil wawancara guru PAI, ustad Muh. Zuhri, S.Ag., pada tanggal 24 Mei 2022, pukul 10:15.

kurang maksimal dalam penerapannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI:

Untuk pembelajaran dikelas saya lebih sering menggunakan gado-gado, atau pembelajaran dengan beberapa metode. Hal ini terjadi karena terkadang saya masih terbawa dengan model pembelajaran yang sebelumnya.<sup>80</sup>

### 3) Kegiatan Akhir/Penutup

Di akhir pelajaran di SMP Al-Falah Deltasari selalu menyimpulkan hasil belajar secara umum dari hasil diskusi atau pribadi siswa. Guru PAI akan memberikan arahan kepada siswa terkait materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya. Seperti yang diungkapkan Ustad Zuhri sebagai Guru PAI, sebagai berikut:

Diakhir pembelajaran saya akan mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan dari apa yang dipelajari pada pembelajaran waktu itu. Dan saya akan membantu menyimpulkan secara garis besarnya. Hal ini bertujuan agar siswa terlatih untuk mengutarakan pendapatnya.<sup>81</sup>

### c. Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Hal lain yang dilakukan guru PAI di SMP Al-Falah Deltasari dalam rangka pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu evaluasi pada proses pembelajaran dan penilaiannya. Dalam kurikulum merdeka penilaiannya adalah dengan mengadakan refleksi dan asesmen pada setiap modul ajar, mengidentifikasi apa saja yang sudah tercapai hasilnya dan apa yang perlu diperbaiki, menindaklanjuti dengan memodifikasi modul ajar selanjutnya.

<sup>80</sup> Hasil wawancara guru PAI, ustad Muh. Zuhri, S.Ag., pada tanggal 24 Mei 2022, pukul 10:20.

<sup>81</sup> Hasil wawancara guru PAI, ustad Muh. Zuhri, S.Ag., pada tanggal 24 Mei 2022, pukul 10:35.

Dalam hal ini guru PAI di SMP Al-Falah Deltasari melakukan evaluasi pada setiap akhir materi dengan bertanya terkait tingkat pemahaman siswa, agar pada pertemuan berikutnya dapat diperbaiki hal yang kurang maksimal. Seperti kalimat yang disampaikan Ustad Zuhri:

Evaluasi pembelajaran biasanya saya lakukan diakhir setelah proses belajar mengajar selesai, saya akan mengulas sedikit materi yang dipelajari dan memberikan pertanyaan serta mencari tahu tingkat pemahaman siswa apakah sudah cukup dimengerti atau tidak untuk pembahasan materi pada hari itu. Akan tetapi untuk evaluasi penilaian akhir masih belum dilaksanakan karena kita menerapkan kurikulum merdeka yang belum genap satu tahun.<sup>82</sup>

## **2. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo**

Dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan siswa tentang permasalahan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Permasalahan yang dihadapi guru PAI di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, diantaranya adalah masalah terkait pemahaman guru PAI tentang kurikulum merdeka. Karena secara teknis dan teoritis kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya, terutama dalam proses dan standar pembelajaran. Oleh sebab itu guru PAI harus

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara guru PAI, ustad Muh. Zuhri, S.Ag., pada tanggal 24 Mei 2022, pukul 10:40.

benar-benar menyiapkan dan memahami perubahan-perubahan yang harus diterapkan secara berbeda dari kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merdeka merupakan bentuk penyempurnaan daripada kurikulum 2013, proses pembelajarannya kurang lebih juga berbeda dengan penerapan pada kurikulum sebelumnya. Namun, Guru PAI SMP Al-Falah Deltasari mengaku sudah terbiasa dengan konsep pada penerapan pembelajaran dikurikulum 2013, sehingga untuk mengubah kebiasaan tersebut masih sedikit perlu proses. Seperti yang dikatakan oleh M. Athif Athaya sebagai siswa kelas VII 1, sebagai berikut:

Sebenarnya ustad kalau mengajar cukup santai dan menyenangkan, hanya saja terkadang lebih sering memakai metode ceramah sehingga saya merasa sedikit bosan.<sup>83</sup>

Selain itu Ustad Zuhri juga menambahkan:

Saya rasa yang kurang dalam pembelajaran ialah dalam penerapan metodenya. Saya masih terbawa suasana mengajar kurikulum 2013 sehingga belum bisa menerapkan secara maksimal dan perlu belajar memahami lebih dalam lagi terkait kurikulum merdeka.<sup>84</sup>

Selain susah mengubah kebiasaan lama, guru PAI juga sedikit susah mengubah mindset dalam penilaian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Fachri Prayata JP. Sebagai berikut:

Dalam penilaian pada mata pelajaran PAI, ustad Zuhri biasanya memberikan soal untuk dikerjakan oleh siswanya. Meskipun tidak begitu sering tapi untuk pengerjaan soal-soal masih diberlakukan.<sup>85</sup>

Dalam penerapan kurikulum merdeka, yang paling berubah ialah terkait pembelajaran terdiferensiasi pada mata pelajaran PAI, yang mana

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara M. Athif Athaya, siswa kelas VII 1. Pada tanggal 8 Juni 2022, pukul 09:10

<sup>84</sup> Hasil wawancara guru PAI, ustad Muh. Zuhri, S.Ag., pada tanggal 24 Mei 2022, pukul 10:52.

<sup>85</sup> Hasil wawancara Fachri Prayata JP., siswa kelas VII 1. Pada tanggal 8 Juni 2022, pukul 10:35.

pembelajaran ini dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan dan minat siswa serta lingkungan di kelas. Seperti yang diungkapkan ustadzah Almusta'anu selaku waka kurikulum:

Yang lebih menonjol perubahannya dari kurikulum yang sebelumnya dengan kurikulum merdeka ialah pembelajaran terdiferensiasi. Dimana pembelajaran ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.<sup>86</sup>

Pada penerapan kurikulum merdeka memberikan fasilitas yaitu pembelajaran terdiferensiasi agar tujuan daripada suatu pembelajaran dapat mudah tercapai. Dalam penerapan pembelajaran terdiferensiasi tentunya diperlukan beberapa tahapan. Ustadz Zuhri selaku guru PAI mengungkapkan:

Jika dalam pembelajaran kita menggunakan pembelajaran terdiferensiasi maka guru terlebih dahulu perlu melakukan diagnostik kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Akan tetapi saya merasa kesulitan menerapkan pembelajaran ini karena mata pelajaran PAI membutuhkan penerapan terkait ibadah yang diajarkan Nabi sehingga siswa tetap harus praktik meskipun minat dan kebutuhannya bukan pada kinestetik.<sup>87</sup>

Dalam hal ini perlu adanya proses penyesuaian oleh guru diawal penerapannya. Karena untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan hasil diagnostik akan ada bermacam-macam gaya belajar siswa diantara satu dengan siswa yang lainnya. Ustadzah Almusta'anu selaku waka kurikulum mengungkapkan:

Sebenarnya cukup mudah dalam penerapan pembelajaran terdiferensiasi ini, dimana setelah diketahui gaya belajar siswa maka perkembangan

<sup>86</sup> Hasil wawancara waka kurikulum, ustadzah Almusta'anu, M.Pd.I., pada tanggal 18 April 2022, pukul 10:58.

<sup>87</sup> Hasil wawancara guru PAI, ustad Muh. Zuhri, S.Ag., pada tanggal 24 Mei 2022, pukul 11:05.

mereka akan lebih cepat. Misalkan saya ingin mendiferensiasikan mereka dari segi projek, lalu saya mengambil pada tingkat peminatannya yang bisa langsung ditanyakan kepada anak. Misalkan ada anak yang sukanya berbicara maka tidak harus disuruh membuat karya melainkan tugasnya bisa mempresentasikan produk didepan kelas. Dalam pembelajaran ini yang terpenting adalah masih dalam satu topik.<sup>88</sup>

Penerapan pembelajaran kurikulum merdeka berkesinambungan dengan perangkat pembelajaran, yang mana ia menjadi kunci dalam terarahnya suatu pembelajaran di kelas. Maka perlu diperhatikan terkait perangkat pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan proses belajar mengajar di kelas. Pada kurikulum merdeka, perangkat pembelajaran yang disediakan cukup ringkas dan memudahkan guru jika mau memakai perangkat pembelajaran tersebut yang disediakan pemerintah. Seperti yang diungkapkan Ustad Zuhri selaku guru PAI, sebagai berikut:

Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka ini sudah disediakan contohnya oleh pemerintah. Kita diberikan kebebasan untuk memakai seluruhnya atau memakai dengan kita kembangkan sesuai dengan lingkungan sekolah.<sup>89</sup>

Namun justru perbedaan kurikulum menjadi problem tersendiri menurut guru PAI yaitu Ustad Zuhri, sebagaimana yang diungkapkan:

Memang benar perangkat pada kurikulum merdeka ini cukup bagus karena lebih menyederhanakan tugas guru. Akan tetapi untuk guru yang mengajar lintas kelas seperti saya sedikit mengalami kesulitan dalam pembagian tugas. Saya harus membuat dua kurikulum berbeda karena mengajar kelas dengan penerapan kurikulum yang berbeda pula.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara waka kurikulum, ustadzah Almusta'anu, M.Pd.I., pada tanggal 18 April 2022, pukul 11:15.

<sup>89</sup> Hasil wawancara guru PAI, ustad Muh. Zuhri, S.Ag., pada tanggal 24 Mei 2022, pukul 11:13.

<sup>90</sup> Hasil wawancara guru PAI, ustad Muh. Zuhri, S.Ag., pada tanggal 24 Mei 2022, pukul 11:25.



### **3. Solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo**

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru tentu mengalami berbagai permasalahan atau hambatan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Setelah dipaparkan berbagai permasalahan diatas yang terjadi berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Maka berikut adalah solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Sesuatu yang baru tidak selalu bisa secara langsung berubah dan berjalan lurus pada jalannya. Akan dibutuhkan waktu untuk proses penyesuaian, dan jika mampu memperbaiki sebuah kegagalan maka itu akan menjadi sebuah proses diraihnya keberhasilan. Begitupun dengan kurikulum merdeka yang tergolong sangat baru diterapkan. Maka seorang guru juga membutuhkan waktu untuk penyesuaian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad Zuhri sebagai guru PAI, ialah:

Dalam tahap penyesuaian ini jika saya terbawa dengan kebiasaan mengajar pada kurikulum sebelumnya yaitu ceramah maka biasanya saya akan segera beralih untuk memberikan rangsangan pada anak agar aktif berdiskusi dan menyelesaikan masalah-masalah. Selain itu sharing dan mengikuti pelatihan-pelatihan juga sangat membantu dalam menghadapi permasalahan ini.<sup>91</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fachri Prayata JP. Siswa kelas VII 1, sebagai berikut:

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara guru PAI, ustad Muh. Zuhri, S.Ag., pada tanggal 24 Mei 2022, pukul 11:37.



Biasanya jika ustad menggunakan metode ceramah yang membuat kita bosan dan ustad sadar akan kegaduhan kita maka langsung diajak untuk berdiskusi atau mencari permasalahan serta memecahkan dengan solusi yang tepat. Sehingga kita dapat bertukar pikiran dan pengalaman dengan teman-teman terkait pembahasan materi PAI tertentu.<sup>92</sup>

Kreatifitas seorang guru sangat mempengaruhi keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran. Ustadzah Almusta'anu sebagai waka kurikulum menyampaikan:

Dalam pembelajaran diferensiasi perlu adanya pemahaman dari guru, tahap awal mungkin cukup rumit dan tidak mudah. Maka perlu adanya kreatifitas guru untuk menciptakan suasana belajar layaknya pembelajaran diferensiasi.<sup>93</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustad Zuhri:

Untuk pengelompokan peserta didik sesuai dengan hasil diagnostiknya bagi pembelajaran PAI cukup susah. Maka cara yang saya lakukan adalah dengan menerapkan metode inkuiri atau lainnya kemudian siswa memberikan kesimpulan dari hasil diskusi sekaligus praktiknya dengan diamati peserta didik yang lain.<sup>94</sup>

Sedangkan persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran adalah menyiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini dibutuhkan pemahaman yang mendalam agar mampu menyusun perangkat ajar secara profesional. Ustad Zuhri menyampaikan bahwasannya:

Selama merasa kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran karena lintas kelas yang harus saya pegang berbeda kurikulum. Maka solusinya adalah dengan terus belajar, menjalin koordinasi dengan bapak ibu guru yang lain, saling membantu dan sharing terkait sistem pembelajaran yang mereka terapkan. Hal ini cukup membantu saya dalam menyelesaikan tugas saya sebagai seorang guru.<sup>95</sup>

<sup>92</sup> Hasil wawancara Fachri Prayata JP., siswa kelas VII 1. Pada tanggal 8 Juni 2022, pukul 10:48.

<sup>93</sup> Hasil wawancara waka kurikulum, ustadzah Almusta'anu, M.Pd.I., pada tanggal 18 April 2022, pukul 11:27.

<sup>94</sup> Hasil wawancara guru PAI, ustad Muh. Zuhri, S.Ag., pada tanggal 24 Mei 2022, pukul 11:40.

<sup>95</sup> Hasil wawancara guru PAI, ustad Muh. Zuhri, S.Ag., pada tanggal 24 Mei 2022, pukul 11:49.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penyajian data yang dipaparkan tersebut, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa dari data yang sudah didapatkan. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Pada penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki beberapa masalah yang disebabkan oleh beberapa faktor. Mulai dari proses pelaksanaannya, problematika yang terjadi serta upaya yang dilakukan dalam menanggulangi permasalahan tersebut. Hal ini dijabarkan dalam penjelasan berikut ini, diantaranya ialah:

#### **A. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo**

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan No.56 Tahun 2022 terkait pedoman penerapan kurikulum yang dalam hal ini bertujuan untuk memulihkan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum yang sebelumnya, telah menetapkan beberapa keputusan yang salah satunya yaitu satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan juga kebutuhan peserta didik.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> UU Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, *Tentang pedoman Penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.*

Mengacu pada UU keputusan menteri pendidikan diatas bahwasannya keputusan tersebut dikeluarkan sebagai pengganti keputusan menteri yang sebelumnya yakni tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus karena dianggap belum bisa mengatasi ketertinggalan pembelajaran, sehingga keputusan tersebut perlu disempurnakan dengan adanya keputusan yang baru yaitu penerapan kurikulum merdeka.<sup>97</sup>

Dari pedoman tersebut maka sudah dapat dikerucutkan bahwasannya penerapan kurikulum merdeka adalah salah satu bentuk kurikulum yang diterapkan sebagai penyembuhan akan krisisnya pembelajaran yang ada di Indonesia. Hal ini didasarkan pada penerapan kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru dalam mengelola sistem pendidikan dan disesuaikan dengan capaian peserta didik.<sup>98</sup> Kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mulai diterapkan pada masa pandemi 2021 sampai 2022.

Adanya kurikulum merdeka memberikan arti kebebasan atau keleluasaan kepada lembaga, guru maupun peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan capaian dan kemampuan peserta didik. Hal ini serupa dengan pendapat tokoh filsafat pendidikan yakni Paulo Freire yang mengungkapkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembebasan manusia dari segala macam bentuk ketertindasan. Hal ini mencerminkan bahwasannya Paulo Freire menganggap pendidikan tidak hanya soal kognitif saja, akan tetapi juga pengembangan aspek lainnya pada diri manusia itu sendiri, dan lain-

---

<sup>97</sup> UU Kepmen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020.

<sup>98</sup> Siti Mustaghfiroh, *Konsep "Merdeka Belajar"*, h.144.

lainnya.<sup>99</sup> Dari pandangan tokoh tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi bakat dan kemampuannya dalam pembelajaran. Tidak sepatutnya dalam pendidikan memberikan ketentuan yang harus memaksakan semua kemampuan peserta didik adalah sama.

SMP Al-Falah merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di Sidoarjo dan menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka belum genap satu tahun. Penerapan Kurikulum Merdeka juga mencakup pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Sekolah ini telah beroperasi menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran dengan cukup baik, meskipun ada beberapa kendala yang terjadi di dalamnya. Namun, penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam tetap bisa berjalan secara baik.

Dalam tahap penerapan kurikulum merdeka yang menjadi dasar pemikiran kepala sekolah SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo adalah terintegrasikannya kurikulum khas Al-Falah yaitu kurikulum Kaffah. Sehingga sebagai sekolah penggerak yang sebelumnya menerapkan kurikulum *prototipe* berubah menjadi penerapan kurikulum merdeka. Meskipun demikian perubahan ini tidak menyurutkan semangat kepala sekolah untuk optimis bahwa SMP Al-Falah Deltasari mampu menerapkannya. Berikut tahapan yang dilakukan SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo dalam penerapan kurikulum merdeka:

---

<sup>99</sup> Paulo Freire, Pendidikan Kaum Tertindas , (Jakarta : LP3ES, 2011), h. 27.

## 1. Persiapan Guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka

### a. Mengikuti Pelatihan dan Bimbingan

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan mengembangkan dan memperbaiki sikap, keterampilan, wawasan, dan pengetahuan dari para pegawai dalam suatu keinginan yang ingin dicapai lembaga.<sup>100</sup> Dapat dipahami bahwa pelatihan merupakan proses yang sistematis dalam meningkatkan sekaligus mengembangkan skill pada seorang pendidik.

Dalam proses perencanaan sebelum dilaksanakan penerapan kurikulum baru maka bapak ibu guru SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo khususnya guru PAI mengikuti pelatihan dan bimbingan, hal ini ditujukan agar pada saat penerapan pada pembelajaran mereka sudah paham dan mampu menerapkan kurikulum merdeka tersebut dengan baik sesuai aturan yang ditentukan. Guru PAI mengikuti pelatihan didalam lembaga yang dipantau oleh kepala sekolah dan juga pelatihan diluar lembaga yang diadakan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga tertentu.

Dalam mengikuti pelatihan maupun bimbingan tentunya tidak cukup untuk memaksimalkan pemahaman pribadi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Maka hal lain yang dilakukan ialah menambah semangat bapak/ibu guru dengan saling berkoordinasi antara guru-guru mata pelajaran lain guna untuk bertukar informasi terkait

---

<sup>100</sup> Payaman Simanjuntak, Manajemen dan Evaluasi Kinerja, (Jakarta : FE UI, 2005), h.152.

pembahasan apa yang perlu dipersiapkan dan diperbaiki dalam menerapkan kurikulum merdeka.

b. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Sa'bani mengungkapkan bahwasannya baik buruknya seseorang melakukan penyusunan perangkat pembelajaran dapat menjadi alasan keberhasilan suatu pembelajaran.<sup>101</sup> Dalam pembelajaran, perencanaannya sangat berkaitan dengan dengan perangkat pembelajaran yang disusun guru. Perangkat pembelajaran menjadi hal yang wajib bagi seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran.

Selain mengikuti pelatihan dan bimbingan, usaha guru PAI juga menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan-ketentuan kurikulum merdeka. Yakni menyusun capaian pembelajaran (CP), modul ajar yang mencakup tujuan dari proses pembelajaran (TP) dan alur tujuan daripada suatu pembelajaran (ATP), serta menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP).

Dalam hal ini terdapat istilah yang berbeda dari kurikulum sebelumnya namun terkait isinya adalah sama. Antara lain yaitu jika pada kurikulum 2013 harus menyusun KI dan KD maka pada kurikulum merdeka adalah capaian pembelajaran, jika dahulu disebut RPP maka saat ini berganti menjadi modul ajar, dan masih ada perbedaan lain yang sebenarnya hampir sama dari pembahasannya. Maka perlu adanya

---

<sup>101</sup> Sa'bani F., *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari*, (Jurnal Pendidikan Madrasah, 20017) Vol. 2, h. 14.

pemahaman dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk lebih cepat dalam pengaplikasiannya.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

### **a. Kegiatan Awal atau Pembukaan**

Pembukaan dalam suatu kegiatan termasuk dalam lingkup yang cukup penting, hal ini dikarenakan dari pembukaan akan menjadi penentu pada kegiatan berikutnya. Pembukaan yang baik akan mampu memberikan kesan pada tahap selanjutnya dengan lebih lancar dan berkualitas. Jika pada pembukaan seorang guru tidak mampu memberikan gambaran awal yang jelas maka tahap selanjutnya akan merasa kesulitan.<sup>102</sup>

Pada kegiatan ini sebelum proses pembelajaran, guru PAI di SMP Al-Flah Deltasari Sidoarjo mengajak siswa untuk mengaitkan apa yang menjadi pengalaman mereka dengan apa yang dipelajari pada saat itu serta tujuan dari proses suatu pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini berguna agar siswa lebih nyaman dan fokus dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Selain itu guru juga harus mengamati terlebih dahulu kesiapan siswa dalam menerima materi pada saat proses belajar mengajar. Hal ini bisa menjadi tolak ukur kapan saatnya guru memulai materi dan kapan guru harus menarik perhatian siswa untuk lebih fokus dalam pembelajaran.

---

<sup>102</sup> Sukirman. Pembelajaran micro teaching. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), h. 226.



## b. Kegiatan Inti

Dalam proses belajar dan juga pembelajaran merupakan dua hal yang sangat penting dan akan selalu berkaitan pada lingkungan edukatif.<sup>103</sup> Dalam hal ini dibutuhkan interaksi antara siswa dan guru yang saling berhubungan. Jika guru berhasil dalam memberikan interaksi kepada siswa maka akan lebih mudah untuk kearah tujuan pendidikan yang dituju.

Guru PAI menyampaikan materi dengan beberapa metode, mulai dari inkuiri, diskusi, dan lain-lain. Dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi guru PAI berusaha sebaik mungkin dengan cara siswa diajak berdiskusi mencari sebuah problem sekaligus solusi penyelesaiannya kemudian mengutarakan hasil dari belajar diskusi siswa. Setelahnya guru mengajak peserta didik mempraktikkan apa yang difahami dari materi pembahasan PAI. Ini bertujuan agar siswa tidak hanya paham terkait pembelajaran PAI namun juga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai syariah yang dicontohkan oleh Nabi.

## c. Kegiatan Akhir/Penutup

Evaluasi pembelajaran merupakan akhir dari adanya proses pembelajaran. Dalam evaluasi merupakan proses untuk menentukan hasil dari pembelajaran yang dilaksanakan dengan dengan melalui pengukuran pada proses pembelajaran. Sedangkan pengukuran dapat diartikan

---

<sup>103</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cetakan 5, h.5.



sebagai perbandingan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar.<sup>104</sup>

Pada akhir pembelajaran, guru PAI meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari pembahasan pembelajaran. Kemudian pembelajaran akan ditutup dengan penyampaian materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya.

### **3. Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Penilaian atau biasa disebut juga sebagai evaluasi memiliki kaitan erat dengan evaluasi, pengukuran, penilaian, atau hasil daripada proses pembelajaran.<sup>105</sup> Pada dasarnya kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam pembelajaran sehingga bebas dalam bentuk penilaiannya. Pada kurikulum ini bentuk penugasannya berupa portofolio, penugasan, praktik, proyek, produk, tes tertulis, dan tes lisan. Tugas disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa sehingga hasil penilaian tidak harus sama namun tetap dalam lingkup materi atau fokus yang sama.

#### **B. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo**

Dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran agama Islam mengalami beberapa kendala, diantaranya:

<sup>104</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), cetakan II, h. 37.

<sup>105</sup> Ibid.

### 1. Sulitnya mengubah *mindset* atau kebiasaan lama

Seorang pendidik merupakan aspek penting dalam suatu pendidikan. Tingkat pengalaman guru dapat memberikan pengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran. Semakin luas guru dalam mempelajari kreatifitas pembelajaran maka akan semakin menarik pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran.<sup>106</sup> Hal ini dapat memberikan pengaruh baik bagi siswa.

Seorang guru juga dapat menjadi faktor permasalahan dalam pembelajaran. Apalagi jika sebuah kurikulum masih baru. Karena setiap perubahan akan memerlukan proses, begitupun penerapan kurikulum merdeka tidak dapat secara instan berubah menjadi *perfect* dalam pelaksanaannya. Khususnya guru PAI di SMP Al-Falah Deltasari merasa perlu proses untuk merubah kebiasaan lama dalam pembelajaran. Guru PAI masih hanyut dengan model pembelajaran kurikulum 2013 sehingga penerapannya dalam pembelajaran menggunakan campuran yaitu kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.

Problem yang kedua ialah sulit merubah *mindset* dalam penilaian, pada tahap ini guru PAI di SMP Al-Falah Deltasari memberikan evaluasi dengan pengerjaan soal secara individu dengan hasil yang sama berupa nilai pengerjaan. Hal ini termasuk pada tahap penilaian kurikulum 2013. Meskipun demikian guru PAI berusaha untuk memperbaiki semua terkait proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada siswa.

---

<sup>106</sup> Jamila, Ahdar, Emmy Natsir, "Problematika Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare", (Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya, 2021), Vol. 3, No. 2.

## 2. Penerapan pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal

Menurut Kemp dalam bukunya Tutik Rachmawati dan Daryanto yang berjudul “Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik” menyampaikan bahwa “Gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode pembelajaran yang disukai siswa dan mungkin lebih efektif bagi perkembangan siswa tersebut”.<sup>107</sup> Gaya belajar yang dimaksud ialah memahami metode-metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang dibutuhkan peserta didik dalam menunjang pendidikannya.

Dalam SMP Al-Falah Deltasari penerapan pembelajaran diferensiasi memang sudah cukup bagus. Akan tetapi bagi guru PAI merasa kesulitan dan bingung dalam menerapkan pembelajaran ini. Dibalik pelajaran PAI yang diutamakan pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari karena menyangkut hukum-hukum ketentuan yang dicontohkan Rasulullah Saw. tapi juga harus memfasilitasi peserta didik agar merasa nyaman dan enjoy dalam pembelajaran.

Kendala yang dialami guru PAI di SMP Al-Falah Deltasari adalah kesulitan dalam membagi gaya belajar siswa sesuai dengan kebutuhannya pada saat pembelajaran. Karena menurut beliau dalam PAI semua siswa harus melakukan praktik meskipun gaya belajar mereka adalah auditori. Hal ini bertujuan agar para siswa mampu memahami hukum beribadah secara jelas dan detail.

## 3. Banyaknya perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran menurut Zuhdan, dkk ialah peralatan atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan peserta didik

---

<sup>107</sup> Tutik Rachmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 1.

dan pendidik dalam melakukan suatu pembelajaran.<sup>108</sup> Perangkat pembelajaran merupakan bentuk dari persiapan pembelajaran namun sangat penting dalam mensukseskan tujuan dalam pembelajaran.

Penerapan kurikulum merdeka di SMP Al-Falah Deltasari dalam penyusunan perangkat pembelajaran bagi guru yang mengajar beberapa kelas dengan penerapan kurikulum berbeda maka akan mengalami kesulitan. Karena berbeda penerapan kurikulum maka berbeda pula perangkat pembelajarannya. Ditambah lagi setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo terdapat beberapa perbedaan penerapan kurikulum yaitu, untuk kelas VII menerapkan kurikulum merdeka sedangkan kelas VIII dan IX masih memakai kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Oleh sebab itu jika ada guru yang mengajar beda kelas layaknya guru PAI maka akan kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran karena harus menyusun perangkat pembelajaran dengan ketentuan yang berbeda.

### **C. Solusi yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Menghadapi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo**

Dalam penerapan suatu hal baru seperti kurikulum bukanlah hal yang wajar jika semuanya berjalan secara baik-baik saja tanpa adanya kendala suatu

---

<sup>108</sup> Zuhdan Kun Prasetyo, et al, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2011), h.16.

apapun. Terlepas dari hal tersebut maka ada beberapa solusi yang dapat menjadi upaya penyelesaian dalam problematika yang terjadi. Diantaranya adalah:

1. Memperluas pengetahuan terkait metode pembelajaran

Untuk menambah wawasan dan kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka maka seluruh *stakeholder* diperlukan kesatuannya dalam mempelajari kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan agar perkembangan keterampilan dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat terealisasi dengan baik. Salah satu cara mengatasi permasalahan sulitnya mengubah *mindset* atau kebiasaan lama adalah dengan mencoba hal-hal baru. Berusaha membuat perangkat ajar sekreatif mungkin. Selain itu *sharing* dengan guru lain akan membantu pemikiran untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan bisa juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada.

Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo bagi yang mengalami kendala tersebut maka mereka akan *sharing* dengan bapak/ibu guru mata pelajaran lain. Karena disaat seorang guru memiliki pengalaman, kreatifitas dan wawasan luas dari *sharing* tersebut maka penerapan pada proses pembelajaran akan lebih mudah.<sup>109</sup> Maka solusi dari adanya permasalahan tersebut ialah memperluas wawasan terkait metode-metode pembelajaran lain dan saling berkomunikasi dengan bapak/ibu guru untuk mencari informasi dalam proses penerapan suatu pembelajaran.

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Riri, Guru Bahasa Indonesia, pada tanggal 8 Juni 2022, pukul 12:05.

## 2. Mengikuti *workshop* intern dan ektern

*Workshop* adalah pengalaman belajar singkat yang mendorong pembelajaran aktif, belajar dalam arti ikut merasa mengalami dan menggunakan berbagai aktivitas pembelajaran yang bervariasi dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta yang beragam.<sup>110</sup>

Menanggapi permasalahan kurangnya pemahaman guru dalam penerapan kurikulum merdeka termasuk pembelajaran diferensiasi maka diperlukan kesungguhan untuk mempelajari dan menerapkan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Di SMP Al-Falah Deltasari selain dapat meningkatkan kualitas diri namun juga menambah kreatifitas dalam pengaplikasian pembelajaran diferensiasi yakni melalui pengadaan *workshop* baik di dalam maupun luar lembaga.

Dalam pembelajaran PAI, gaya belajar diferensiasi dapat diterapkan dengan praktik sesuai dengan bakat dan kebutuhan siswa. Jadi meskipun tidak dipisah gaya belajarnya tapi tetap dapat menjalankan pembelajaran dengan capaian yang berbeda sesuai dengan topik pembahasan. Jadi yang perlu dirubah ialah proses penilaian.

## 3. *Sharing* dengan sesama pendidik

Satu lembaga dengan 2 kurikulum akan cukup berbeda dari segi perencanaan, proses pembelajaran dan penilaian. Terlebih jika seorang pendidik harus mengajar beberapa kelas dengan kurikulum berbeda, maka akan berbeda juga perangkat pembelajarannya.

---

<sup>110</sup> Mehram, Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Melalui *Workshop* Mgmp Kimia Sma Kabupaten Pidie, (Jurnal Serambi PTK, 2015), Volume III, No.2, h. 47.

Menurut David Gurteen yang dikutip oleh Yusup dalam bukunya, *knowledge sharing* atau berbagi pengetahuan adalah konsep yang menggambarkan kondisi interaksi antara orang-orang, bisa dua orang atau lebih, dalam bentuk proses komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan dan pengembangan diri setiap anggota.<sup>111</sup>

Dalam penerapan pembelajaran di SMP Al-Falah Deltasari untuk memaksimalkan hal ini agar tetap berjalan sebagai mana mestinya maka solusinya adalah kemauan tekad pendidik dalam mempelajari dan memperbanyak jaringan untuk *sharing* dengan bapak/ibu guru mata pelajaran lain terkait permasalahan yang terjadi. Maka sesama pendidik yang penerapannya sama dapat lebih teringankan jika dikerjakan dan dipikirkan bersama.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>111</sup> Yusup, P. M., *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*, (Rajawali Pers, 2012), h. 36-37.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo belum genap satu tahun yaitu dimulai tahun 2021/2022. Penerapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo belum maksimal, karena pelaksanaannya cukup baru sehingga masih dalam tahap penyesuaian. Selain itu juga perlu adanya pendalaman untuk *stakeholder* didalamnya agar langkah dalam penerapan kurikulum merdeka semakin matang dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari ialah guru PAI yang merasa kesulitan mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar, guru PAI masih terbawa dengan model pembelajaran Kurikulum 2013 sehingga penerapannya pada pembelajaran menggunakan pendekatan campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Permasalahan yang kedua adalah guru PAI kurang memahami secara detail terkait pembelajaran diferensiasi dan



merasa kesulitan jika menerapkannya dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru PAI memfokuskan pada praktek secara keseluruhan dikarenakan dalam mata pelajaran pendidikan terdapat beberapa materi ibadah yang membutuhkan praktik untuk hasil yang maksimal. Dan permasalahan yang selanjutnya ialah problem guru PAI terhadap banyaknya macam perbedaan perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum pembelajaran. Hal ini disebabkan karena ada perbedaan kurikulum dari jenjang kelas yang harus diajar oleh guru PAI tersebut. Oleh sebab itu mau tidak mau guru PAI harus menyusun perangkat pembelajaran yang berbeda antara kelas VII dengan VIII atau IX.

3. Solusi yang dilakukan dalam upaya menanggapi problematika yang ada adalah yang pertama memperluas pengetahuan dan mencoba hal-hal baru termasuk metode-metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat melatih guru untuk terbiasa dan semakin berpengalaman dalam menerapkan kreatifitas yang ada. Selain itu untuk solusi selanjutnya adalah pendalaman wawasan terkait pembelajaran diferensiasi maka guru PAI memperluas wawasan terkait penerapan kurikulum merdeka. Ini bisa dilakukan dengan rajin mengikuti workshop intern maupun ekstern yang diadakan kepala sekolah sebagai sarana monitoring guru dalam suatu lembaga. Dan untuk solusi dari permasalahan yang terakhir ialah dengan terus berusaha mencari informasi seperti sharing dengan bapak/ibu guru sebagai sarana penambahan wawasan tentang bagaimana seharusnya agar

mampu menyusun berbagai perangkat ajar dengan ketentuan yang berbeda-beda.

## **B. SARAN**

Agar problem dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo dapat teratasi, maka penulis membuat saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kepala sekolah untuk lebih dalam pemantauan perkembangan pemahaman bapak ibu guru di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo dengan pendekatan dan mengadakan pelatihan-pelatihan sehingga *stakeholder* yang ada dapat berkembang lebih baik lagi.
2. Diharapkan para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk tetap memperhatikan sikap, perilaku dan kondisi peserta didik. Serta dalam menggunakan metode pembelajaran harap lebih bervariasi karena dengan metode yang menarik maka siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
3. Bagi siswa diharapkan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.
4. Diharapkan orang tua siswa memberikan perhatian serta bimbingan dan pengawasannya kepada peserta didik saat berada diluar sekolah. Karena kepribadian peserta didik lebih besar berpengaruhnya dari lingkungan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Agung, Purwoko. 2020. *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*. Semarang : Lontar Merdeka.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ainia Dela, Choirul dkk. 2001. *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter*. Jurnal Filsafat Indonesia. Vol.3 No.3.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. dalam [http://repository.radenintan.ac.id/1151/12/BAB\\_II.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1151/12/BAB_II.pdf).
- Alhamuddin. 2019. *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Aminuddin dkk. 2014. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia. Cet ke 3.
- Angga dkk. 2022. *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. V.6 No. 4.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Berkamsyah, Eka Prasetya. 2021. *“Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim”*. Skripsi Sarjana Pendidikan, Surabaya: Digilib Uinsby.
- Buku Pedoman Penulisan Makalah, Tesis Dan Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. 2005. Surabaya: Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Darajat, Zakiyah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Cetakan 5.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen. 2021. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Cetakan II.
- Fitrah, Muh dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian Penelitian, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Suka Bumi: Cv Jejak.
- Freire, Paulo. 2011. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta : LP3ES.
- Gafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Guza, Afril. 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*. Jakarta : Asa Mandiri.
- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Hartanto. 1996. *Kamus Besar Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasan, Muhammad Tholchah. 2016. *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. Malang: UNISMA.

Hendri, Nofri. 2020. *Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi*. E-Tech Jurnal. Vol.8 No.1.

Hidayat, Nandang Sarip. 2012. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab". Akademika. Vol. 37, No. 1.

<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/sarana-dan-prasarana>. Dikutip pada 25 Juni 2022, pukul 14:44.

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 22 Maret 2022, pukul 09.01.

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan/?jenjang=4&kurikulum1=1&kurikulum2=4>. Dikutip pada tanggal 5 Juli 2022, pukul 08:25.

<https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>. Dikutip pada tanggal 25 Juni 2022, pukul 23:48.

<https://quran.kemenag.go.id/surah/28>. Dikutip pada 23 April 2022, pukul 15.00.

<https://s.id/Kepmen-Kur-Mer>. Dikutip pada tanggal 26 Juni 2022, pukul 15:25.

Jamila, Ahdar, Emmy Natsir. 2021. "Problematika Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare". Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya. Vol. 3, No. 2.

Kementerian Agama RI. 2013. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Larlen. 2013. *Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar*. Jurnal Pena. Vol. 3, No. 1.

Lismina. 2017. *Pengembangan Kurikulum*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Mehram. 2015. *Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Workshop Mgmp Kimia Sma Kabupaten Pidie*. Jurnal Serambi PTK. Volume III, No.2.
- Miles, Matthew B. dkk. 2018. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaghfiroh, Siti. 2020. *Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran. Vol. 3 No. 1.
- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Prasetyo, Zuhdan Kun dkk. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Rahayu, Restu dkk. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. Jurnal Basicedu. V.6 No.4.
- Rahmadayanti, Dewi dkk. 2022. *Potret Kurikulum Merdeka Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. V.6 No. 4.
- Rahmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rajasa, Sutan. 2002. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Karya Utama.
- Roqib Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.

- Sa'bani F. 2017. *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari*. Jurnal Pendidikan Madrasah. Vol. 2, h. 14.
- Simanjuntak, Payaman. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta : FE UI.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sudin, Ali. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Upi Press.
- Sufyadi, Susanti dkk. 2021. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: kemendikbudristek.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman. 2012. *Pembelajaran micro teaching*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Suprahitiningrum, Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Syahidin dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, Nur. 2000. *Metodologi Peneliti Dakwah*. Surabaya: Ramadhani.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf.
- Usman, Mohd. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- UU Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, *Tentang pedoman Penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*.



Yusup, P. M. 2012. *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*. Rajawali Pers.

Zuhairini dkk. 1983. *Metodik Khusus Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A